

**PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI  
LOKAL MELALUI DESA WISATA DI DESA SUCI PANTI  
KABUPATEN JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
Sayyid Perdana Putra  
NIM: 212105020084

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
TAHUN 2025**

**PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI  
LOKAL MELALUI DESA WISATA DI DESA SUCI PANTI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Achmad Shiddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:  
Sayyid Perdana Putra  
NIM: 212105020084

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
TAHUN 2025**

**PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI  
LOKAL MELALUI DESA WISATA DI DESA SUCI PANTI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

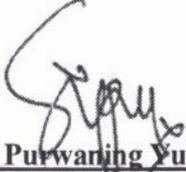
diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Achmad Shiddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Sayyid Perdana Putra  
NIM: 212105020084

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

  
Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M  
NIP. 198509152019032005

**PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI  
LOKAL MELALUI DESA WISATA DI DESA SUCI PANTI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

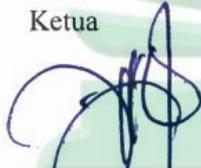
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 19 November 2025

Tim Penguji

Ketua



Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.  
NIP. 198803042018012001

Sekretaris



Salman Farizi, M.E.  
NIP. 198911122022031004

Anggota :

1. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.
2. Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M.



Menyetujui:

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 196812261996031001

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“ Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. –(QS. Ar-Ra’d : 11)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> MyQuran *Alquran dan Terjemahan*, (2022), Al Ar-Ra’d : 11

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, serta kemudahan yang telah diberikan dalam menyelesaikan tugas ini. YAE Dengan tulus dari lubuk hati yang terdalam, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas segala pengalaman, inspirasi, motivasi, dan ilmu yang telah diberikan dengan penuh keikhlasan. Karya skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang terkasih, yaitu:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Imam Hambali dan Ibu Siti Hunainah yang tiada hentinya mendo'akan, membimbing, dan telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan moral maupun materil untuk keberhasilan penulis.
2. Terima kasih untuk diri sendiri, karena sudah mampu bertahan dan berjuang ditengah gempuran yang mampu merobohkan semangat, terima kasih sudah tidak menyerah dan putus asa dalam proses penyelesaian skripsi ini, karya ini merupakan sebuah pencapaian yang perlu kamu banggakan.
3. Untuk adek tersayang, Febriana Indah Pitaloka semoga karya sederhana ini dapat menjadi motivasi belajar kalian di masa depan, tetaplah semangat dalam menggapai cita-cita kalian.
4. Rekan-rekan seperjuangan di kelas Ekonomi Syariah 4 dan sahabat seatap radiator gank, yang selalu menyemangati setiap penulis merasa sulit, terimakasih sudah selalu memberikan support, mendampingi penulis selama masa-masa sulit, dan memberi hal-hal positif selama masa kuliah.
5. Kepada seluruh pihak yang berada di Desa Suci yang turut andil dalam mensukseskan penelitian ini dengan baik.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk umatnya dan mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Skripsi dengan judul “Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Desa Wisata di Desa Suci Panti Kabupaten Jember” ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Proses penelitian skripsi ini bukan tidak ada hambatan, melainkan penuh dengan lika-liku yang membuat penulis harus bekerja keras dalam mengumpulkan data-data sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian serta dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu di kampus ini.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dukungan serta menyediakan fasilitas untuk mahasiswa dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu S,Sos, M.Si Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
4. Dr. H. M.F. Hidayatullah S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
5. Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator program Studi Ekonomi Syariah yang selalu memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan.

6. Siti Indah Purwaning Yuwana., S.Si., M.M selaku Dosen Pembimbing saya dalam menyelesaikan skripsi, terimakasih atas arahan, bimbingan, perhatian dan kesabaran yang tiada hentinya diberikan sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan sesuai harapan.
7. Dr. H. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah memberikan motivasi di dalam penelitian ini.
8. Akhmad Suyuthi, M.Pd.I. yang telah memberikan kesempatan serta waktu untuk melakukan penelitian di Desa Suci serta Kepada pihak yang berpartisipasi dan berkontribusi dalam penelitian ini
9. Bapak/Ibu Dosen dan staff Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Khususnya dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sebagai bekal hidup.
10. Pihak pihak yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian, yang tidak bisa disebutkan satu persatu sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar.

Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, mahasiswa, dan Masyarakat secara umum. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq, dan hidayah-nya kepada kita semua, Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi Bahasa maupun teori yang disajikan. Oleh karna itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik agar penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih baik

Jember, ..... 2025  
Peneliti

Sayyid Perdana Putra  
NIM: 212105020084

## ABSTRAK

**Sayyid Perdana Putra, 2025:** *Peran Pemerintah dalam Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Desa Wisata di Desa Suci Panti Kabupaten Jember.*

**Kata Kunci:** Pemerintah, Ekonomi Lokal, Desa Wisata, Pemberdayaan Masyarakat.

Penelitian ini berjudul Peran Pemerintah dalam Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Desa Wisata di Desa Suci Panti Kabupaten Jember. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya peran pemerintah desa dalam mengoptimalkan potensi wisata berbasis lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Desa Suci Panti memiliki potensi alam dan budaya yang cukup besar, namun pengembangannya masih menghadapi berbagai kendala sehingga perlu dikaji lebih lanjut bagaimana peran pemerintah serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi lokal melalui desa wisata di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangannya. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pemerintah desa berperan sebagai fasilitator, regulator, mediator, dan motivator dalam memperkuat perekonomian masyarakat berbasis potensi wisata lokal secara berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pemerintah dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui desa wisata serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pengembangan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, serta warga yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pemerintah desa memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan ekonomi lokal melalui desa wisata. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi sebagai fasilitator dalam penyediaan infrastruktur dasar, regulator sekaligus pemberi dukungan melalui peraturan desa dan alokasi dana, serta mediator dan motivator dalam menjalin jejaring kerja sama dan mendorong partisipasi masyarakat. 2) Faktor pendukung pengembangan desa wisata di Desa Suci meliputi potensi alam yang melimpah, dukungan pemerintah desa, keberadaan BUMDes, serta keterlibatan sebagian masyarakat dalam usaha wisata. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia, minimnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif, serta keterbatasan fasilitas pendukung pariwisata.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Definisi Istilah.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	31

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data.....	52
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	59
B. Penyajian Data dan Analisis .....	65
C. Pembahasan Temuan .....	88
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Daftar Wisata di Desa Suci, Pantj.....	9
Tabel 2.1 Tabulasi Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	26



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Kunjungan Wisatawan Mancanegara Februari 2024 .....	3
Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2023-2024 .....	5
Gambar 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember 2024.....	6
Gambar 4.1 Peta Desa Suci.....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kearifan lokal memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi desa.<sup>2</sup> Di era digital ini, ketika globalisasi merebak dan budaya asing semakin merambah, mempertahankan dan mengembangkan kearifan lokal menjadi kunci dalam menjaga identitas dan keberlanjutan ekonomi desa.<sup>3</sup> Potensi desa sangat beragam, namun tidak diiringi dengan kualitas dan kuantitas yang memadai. Pelaksanaan program pembangunan menjadi salah tujuan utama pemerintah pusat sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan.<sup>4</sup>

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu usaha dalam bentuk pemikiran atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk memaksimalkan keberdayaan dari seseorang atau masyarakat. Dalam artian meningkatkan kemampuan kelompok lemah dan rentan, termasuk juga golongan masyarakat dengan masalah perekonomian atau lebih dikenal dengan kemiskinan.<sup>5</sup> Permasalahan kemiskinan cukup meresahkan masyarakat setempat, sehingga dengan hadirnya pendidikan

---

<sup>2</sup> Riadi, L., Febrianto, A., & Saifuddin, S. (2021). Pengembangan Ekonomi Pesantren Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Islam Nusantara*, 5(2), 78-89.

<sup>3</sup> Deliana, D., Purbosaputro, E., Sunyoto, S., Sujatmiko, S., & Suyamto, S. (2024). Memperkuat Identitas Lokal dalam Globalisasi Melalui Pariwisata dan Pelestarian Budaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1561-1573.

<sup>4</sup> Mukhirto & Fathoni, Strategi Pemerintah Desa Ganduh Kepuh Terhadap Pengembangan Wisata Objek Religi, *Journal Of Community Development and Disaster Management*. Vol.4 No.1 (2022), 23-25.

<sup>5</sup> Nurul Widyawati Islami Rahayu dkk, Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Kampung (SDGS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan, *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* Vol.3 No.2 (2022), 267-285

ekonomi kreatif dapat membantu masyarakat desa dalam mengembangkan potensi ekonomi yang ada disekitarnya.<sup>6</sup> Upaya ini sejalan dengan arah kebijakan pemerintah yang menekankan pentingnya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan rencana ekonomi hijau atau green economy dengan mengupayakan implementasi kebijakan harga karbon untuk mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui kebijakan tersebut, pemerintah tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi secara nasional, tetapi juga berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat di tingkat lokal agar lebih mandiri, berdaya saing, dan berorientasi pada kesejahteraan sosial serta pelestarian lingkungan.<sup>7</sup>

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia (Kemenparekraf) mendukung dan terus berkomitmen dalam pengembangan desa wisata menjadi program unggulan Kemenparekraf, dan hal ini mengingat pengembangan desa wisata merupakan salah satu fokus pembangunan nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Nikmatul Masruroh & Suprianik, Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif, *Jurnal Global Education* Vol.1 No.2 (2023),74-84

<sup>7</sup> Hasanah, H., & Suprianik, S. (2022). Green Economy Dan Halal Economy Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 10(02), 98-103.

<sup>8</sup> Fasa, A. W. H., Berliandaldo, M., & Prasetyo, A. (2022). Strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan di Indonesia: Pendekatan analisis PESTEL. *Kajian*, 27(1), 71-88.



**Gambar 1.1**

### **Kunjungan Wisatawan Mancanegara Februari 2024**

Sumber data: Kementerian Imigrasi dan Permasayarakatan

(Direktorat Jendral Imigrasi) dan Mobile Positioning Data.<sup>9</sup>

Dalam RPJMN 2020-2024, desa wisata difokuskan sebagai alat untuk melakukan pengembangan desa secara komprehensif, dengan tujuan mewujudkan perubahan sosial, budaya, dan ekonomi di desa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian desa, dengan target mencapai sertifikasi sebagai desa wisata mandiri sebanyak 244 desa hingga tahun 2024.<sup>10</sup> Kemudian misi Kemenparekraf dalam mengembangkan desa wisata adalah untuk mendorong desa-desa wisata agar berkembang menjadi desa mandiri, yang akan menciptakan lapangan kerja, dan memberikan nilai tambah bagi perekonomian lokal.

Menurut Sandiaga Uno, Mantan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf),

<sup>9</sup>Kementerian Imigrasi dan Permasayarakatan (Direktorat Jendral Imigrasi) dan Mobile Positioning Data, data diolah pada 9 oktober 2025, <https://kemenpar.go.id/>

<sup>10</sup> Annisa, W. S., & Tristiani, I. N. (2025). Inovasi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa Sukowidi Kecamatan Panekan). *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 230-244.

fenomena desa wisata atau *rural tourism* kini sedang menjadi tren global dalam sektor pariwisata dan dengan pembangunan desa wisata ini adalah bagian dari strategi untuk mempercepat pertumbuhan sektor pariwisata dan ekonomi nasional.<sup>11</sup> Desa wisata tidak hanya sekedar program pemerintah saja, tetapi juga merupakan sebuah perjalanan membangun negara Indonesia.<sup>12</sup> Desa wisata memberikan kemampuan untuk analisis lebih mendalam tentang kinerja organisasi sendiri.<sup>13</sup> adapun hasil pengembangan pariwisata yang didasarkan pada potensi yang ada di desa, termasuk dalam hal masyarakat, keindahan alam, masyarakat dan kekayaan budaya sebagai identitas unik yang memiliki daya tarik bagi wisata.

Tujuan pembentukan Desa Wisata adalah untuk meningkatkan peran dan posisi masyarakat sebagai subjek atau pihak yang berperan penting dalam pembangunan sektor pariwisata.<sup>14</sup> Selain itu, desa wisata diharapkan dapat berkolaborasi secara sinergis dalam meningkatkan mutu perkembangan kepariwisataan di wilayah tersebut.<sup>15</sup> Ini termasuk dalam upaya membangun dan mengembangkan sikap positif masyarakat sebagai tuan rumah, dengan mewujudkan nilai-nilai Sapta Pesona, yang menjadi landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan sektor pariwisata di setiap

---

<sup>11</sup> Fadlina, S. (2023). Analisis Pengembangan Desa Wisata Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 11(1), 31.

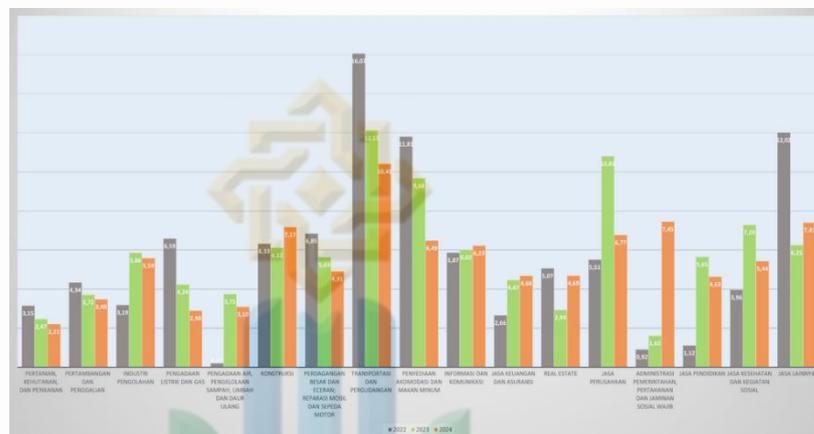
<sup>12</sup> Syah, F. (2017). Strategi mengembangkan desa wisata.

<sup>13</sup> Fauzan, H. (2024). Sistem Pengendalian Manajemen. Tangerang: Indogo Media.

<sup>14</sup> Rudina, M. T., & Dyastari, L. (2022). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 10(4), 796-806.

<sup>15</sup> Susanti, R., Purwandari, S., & Prilosadoso, B. H. (2024). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal dan Collaborative Governance-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka.

daerah.<sup>16</sup>



**Gambar 1.2**

### **Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2023-2024**

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (2025)

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember merilis bahwa Perekonomian Kabupaten Jember berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2023 mencapai Rp 95,29 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 59,98 triliun. Ekonomi Kabupaten Jember tahun 2023 meningkat sebesar 4,93 persen.

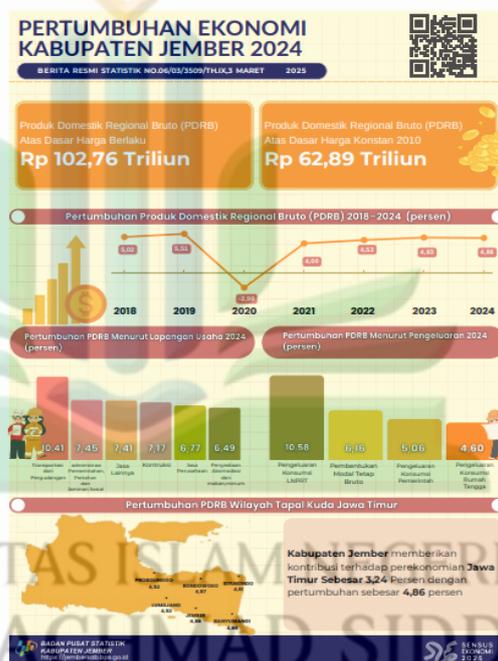
<sup>17</sup>Percepatan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Jember dikarenakan seluruh lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif.<sup>18</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, Pemerintah daerah berperan sebagai fasilitator dan

<sup>16</sup> Dinda Ayu Sekarini. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Mojokerto (Studi Pada Desa Wisata Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto). 2024

<sup>17</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember(2025), data diolah pada, 9 Oktober 2025, <https://jemberkab.bps.go.id/id/pressrelease/2025/03/03/348/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-jember-2024.html>

<sup>18</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2023). Statistik Indonesia 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

penggerak utama dalam pengembangan potensi ekonomi masyarakat desa melalui program berbasis wisata.<sup>19</sup> Namun yang patut untuk dipertanyakan apakah dalam pengembangan ekonomi lokal peran pemerintah, apakah sudah terlaksana atau tidak, sebagai badan formatur yang mengawasi perkembangan masyarakat desanya.



**Gambar 1.3**

### **Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember 2024**

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (2025)<sup>20</sup>

Dalam meningkatkan pembangunan di daerah terutama di daerah pedesaan yang mana sebagian besar merupakan daerah pertanian, maka pemerintah daerah berusaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Renovasi Gedung BHS dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jember pada tahun 2022. Bupati Jember, Hendy Siswanto, berharap Gedung Jember

<sup>19</sup> Musari, K., Diartho, H. C., Pratiwi, A., Umami, M. R., Fardian, M. I., Shahrin, A. A., ... & Masruroh, N. (2022). Islam dan Green Economics: Diskursus Konsep Islam Tentang Ekonomi Hijau Serta Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia-Jejak Pustaka (Vol. 1). Jejak Pustaka.

<sup>20</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (2025), data diolah pada, 9 Oktober 2025, <https://jemberkab.bps.go.id/id/pressrelease/2025/03/03/348/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-jember-2024.html>

Nusantara dapat menjadi pusat pameran produk UMKM, seni budaya, serta informasi terkait kesehatan, pendidikan, dan pariwisata.<sup>21</sup> Upaya ini menunjukkan bentuk nyata peran pemerintah daerah dalam mengembangkan perekonomian lokal melalui dukungan terhadap sektor pariwisata dan industri kreatif masyarakat. Dalam meningkatkan pembangunan di daerah, terutama di wilayah pedesaan yang sebagian besar merupakan daerah pertanian, pemerintah daerah berusaha untuk mendorong kesejahteraan masyarakat dengan cara menemukan dan mengembangkan potensi lokal yang dimiliki. Menemukan dan mengembangkan potensi yang ada di wilayah tersebut melalui pengembangan ekonomi lokal.<sup>22</sup>

Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan.<sup>23</sup> Pelatihan dan pendampingan digital marketing diterapkan pada UMKM Kabupaten Jember untuk menciptakan dampak positif pada kemajuan ekonomi lokal.<sup>24</sup> Pelaksanaan otonomi daerah merupakan momentum bagi dimulainya potensi implementasi kebijakan pembangunan ekonomi lokal, berlakunya otonomi daerah menimbulkan implikasi bagi daerah

---

<sup>21</sup> Qoriani, H. F., Fahmi, M. F., & Shodiq, M. J. (2025). Pengoptimalan Digital Demi Mewujudkan Umkm Era Revolusi 4.0 Dikedung Jember Nusantara. *Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 39-46.

<sup>22</sup> Syahza, A., & Suarman, S. (2013). Strategi pengembangan daerah tertinggal dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 14(1), 126-139.

<sup>23</sup> Almuhim, A. T., & Habibullah, H. (2023). Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian. *Jebesh: Journal Of Economics Business Ethic And Science Histories*, 1(1), 177-185.

<sup>24</sup> Hidayatullah, M. F., Susanti, V., & Salsabila, R. N. S. (2023). Strategi Literasi Digital Marketing pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Jember. *Mabny: Journal of Sharia Management and Business*, 3(2), 115-120.

(kabupaten/kota) untuk mengeluarkan dan mengembangkan kemampuannya dalam memobilisasi serta mengelola produksi, alokasi dan distribusi berbagai sumberdaya yang dimilikinya menjadi produk unggulan yang dapat memiliki keunggulan dalam daya saing yang komparatif maupun kompetitif, baik untuk prasarana lokal, regional, nasional bahkan internasional.<sup>25</sup>

Pengembangan ekonomi lokal juga perlu diarahkan untuk mendukung perkembangan sektor-sektor ekonomi yang mempunyai potensi menciptakan kesempatan kerja yang luas dan memiliki prospek yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah.<sup>26</sup> Dalam upaya pembangunan Indonesia yang terus dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai cita-cita berbangsa dan bernegara, yakni terwujudnya kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, masih memiliki banyak tantangan. Salah satu tantangannya adalah tingkat kemiskinan di wilayah perdesaan yang masih tinggi.<sup>27</sup> Kemiskinan adalah tantangan terbesar dalam pembangunan, kemiskinan kerap membentuk ketimpangan sosial di tengah masyarakat dan menghambat proses pembangunan.<sup>28</sup>

Alasan kenapa memilih Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember karena wilayah ini memiliki potensi wisata alam yang besar dan

---

<sup>25</sup> Achmad Afandi, Sunarti dan Luchman Hakim. (2017). "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Bahari Pulau Gili Noko Kabupaten Gresik (Studi Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 49 No.1.

<sup>26</sup> Chatra, A., Dirna, F. C., Alhakim, R., Pujiriyani, D. W., Rosardi, R. G., Maulinda, I. & Juansa, A. (2025). *Potensi Dan Sektor Unggulan Ekonomi Desa*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.

<sup>27</sup> Nasional, B. P. P., & Nasional, B. P. P. (2014). Perlindungan sosial di Indonesia: Tantangan dan arah ke depan. *Direktorat Perlindungan dan Kesejahteraan Masyarakat. Jakarta*.

<sup>28</sup> Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.

strategis untuk dikembangkan. Letaknya yang berada di kaki Gunung Argopuro menjadikan desa ini memiliki kondisi lingkungan yang sejuk, topografi yang menarik, dan sumber daya alam yang melimpah, terutama pada sektor wisata air terjun. Selain itu, Desa Panti juga memiliki akses yang cukup mudah dari pusat kota Jember, sehingga mendukung pengembangan wisata berkelanjutan. Faktor-faktor tersebut menjadikan Desa Panti relevan untuk dikaji karena dapat mencerminkan hubungan antara potensi alam, aksesibilitas, dan peluang ekonomi masyarakat sekitar dalam konteks pengembangan pariwisata daerah.

**Tabel 1.1**  
**Wisata di Desa Suci, Panti**

No.	Nama Wisata	Lokasi
1.	Boma Gunung Pasang	Desa Suci, Panti, Jember
2.	Air Terjun Tancak	Desa Suci, Panti, Jember
3.	Rimba Camp	Desa Suci, Panti, Jember
4.	Wisata Sentool	Desa Suci, Panti, Jember

Sumber: <https://id.wikipedia.org>

Daftar nama-nama dan lokasi potensi wisata di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember menjadi gambaran mengenai aset utama desa yang menjadi fokus pengembangan ekonomi lokal dalam penelitian.

Selain itu adanya permasalahan di desa bahwa desa wisata yang ada di desa suci memiliki keunggulan budaya lokal seperti (potensi alam, perkebunan kopi) tetapi tidak dikembangkan secara optimal dan tidak dimanfaatkan potensi yang ada di desa tersebut. Kurangnya kemampuan masyarakat pendidikan yang rendah menjadi salah satu penyebab kurangnya pengembangan desa berbasis ekonomi lokal dan kurangnya perhatian dari

masyarakat dan pemerintah desa.<sup>29</sup> Dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut, dengan harapan bisa memberikan kontribusi dan pemikiran dan untuk mengembangkan wisata masyarakat khususnya melalui pengembangan desa melalui wisata.<sup>30</sup> Peneliti ingin melakukan penelitian pengembangan ekonomi lokal melalui desa wisata di Desa Suci.

Pemilihan judul ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran pemerintah dalam mendorong pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal, khususnya di daerah pedesaan. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan ekonomi nasional, desa tidak lagi hanya dipandang sebagai wilayah pinggiran yang tertinggal, melainkan sebagai aset strategis yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang kini banyak dikembangkan adalah melalui desa wisata, di mana potensi alam, budaya, dan kearifan lokal disinergikan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat setempat.

Desa Suci Panti di Kabupaten Jember menjadi objek yang menarik untuk diteliti karena desa ini menyimpan kekayaan sumber daya alam dan budaya yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat. Namun, pengembangan desa wisata tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya peran aktif dari pemerintah, baik dalam bentuk regulasi, pendampingan, pengembangan infrastruktur, hingga fasilitasi promosi dan pemasaran.<sup>31</sup> Oleh karena itu, penting untuk memahami

---

<sup>29</sup> Alawiyah, T., & Setiawan, F. (2021). Pengentasan kemiskinan berbasis kearifan lokal pada masyarakat desa. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 15(2), 131-154.

<sup>30</sup> Rachmawati, E. (2021). *Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata*. Syiah Kuala University Press.

<sup>31</sup> Maspuha, I. H., Ardiansyah, R., & Darmawan, R. (2025). Peran Stakeholders Dengan Pendekatan Pentahelix Pada Pengembangan Desa Wisata Bulak, Kecamatan Jatibarang,

bagaimana pemerintah hadir dan berkontribusi dalam proses transformasi desa menjadi pusat kegiatan ekonomi lokal yang berkelanjutan.<sup>32</sup>

Penelitian ini menjadi menarik karena mencerminkan relevansi antara kebijakan pembangunan daerah dengan konsep pembangunan partisipatif. Dalam pengembangan desa wisata, keterlibatan semua pihak sangat krusial, namun pemerintah memiliki tanggung jawab utama sebagai fasilitator, regulator, dan motivator dalam mendorong penguatan ekonomi lokal. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang strategi dan kebijakan yang diterapkan pemerintah serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.<sup>33</sup>

Isu pengembangan ekonomi lokal melalui desa wisata sejalan dengan prioritas pembangunan nasional yang menekankan pentingnya pertumbuhan inklusif dan pengurangan kesenjangan wilayah.<sup>34</sup> Dengan meneliti peran pemerintah dalam konteks lokal seperti di Desa Suci Panti, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam upaya memperkuat sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, judul ini dipilih karena tidak hanya memiliki nilai akademik yang kuat, tetapi juga relevansi empiris yang tinggi dalam menjawab tantangan pembangunan desa di era modern.

---

Kabupaten Indramayu. *JURNAL MATA PARIWISATA*, 4(2), 41-47.

<sup>32</sup> Rahmat, A., Suci, A., & Abdillah, M. R. (2023). Menuju Transformasi Desa Kreatif: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, 2(4), 271-278.

<sup>33</sup> Singgalen, Y. A., & Prasadja, H. (2025). *Pariwisata Berbasis Komunitas*. Penerbit Widina.

<sup>34</sup> Syafitri, W., Sakti, R. K., & Bintoro, N. S. (2024). mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif melalui perencanaan fiskal daerah: best practice dari kota batu, jawa timur. *journal Central Publisher*, 2(9), 2624-2633.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui desa wisata di Desa Suci, Panti, Kabupaten Jember?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan ekonomi lokal melalui desa wisata di Desa Suci, Panti, Kabupaten Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan representasi dari arah yang akan diambil dalam pelaksanaan suatu penelitian. Tujuan tersebut harus merujuk pada permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis peran pemerintah dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui desa wisata di Desa Suci, Panti, Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan ekonomi lokal melalui desa wisata di Desa Suci, Panti, Kabupaten Jember.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian mencakup kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lain. Beberapa manfaat yang akan diperoleh antara lain:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu administrasi publik, ekonomi pembangunan, dan pariwisata berbasis masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi Peneliti

- 1) Dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman di bidang yang relevan serta sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh oleh peneliti selama masa perkuliahan.
- 2) Diharapkan dapat memberikan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu administrasi public, ekonomi pembangunan, dan pariwisata berbasis masyarakat.

### b. Manfaat bagi Akademisi/Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad

Siddiq Jember

- 1) Diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan literature tambahan bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terutama untuk mahasiswa ekonomi syariah.
- 2) Sebagai sumber informasi analisis bagi pihak-pihak yang ingin melanjutkan penelitian selanjutnya, serta sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan lebih lanjut.

### c. Manfaat bagi Pengelola Desa Wisata

- 1) Dapat menyediakan rekomendasi strategis untuk memperkuat kerja sama dengan pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pengelolaan

desa wisata.

- 2) Diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program atau kegiatan yang lebih tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan daya tarik wisata serta ekonomi warga.

d. Manfaat bagi Masyarakat

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya partisipasi aktif dalam pengembangan desa wisata.
- 2) Sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi masyarakat untuk mengelola potensi wisata secara mandiri dan berkelanjutan.

## E. Definisi Istilah

### 1. Pemerintah Desa

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional dengan meningkatkan kapasitas administrasi, memperkuat partisipasi masyarakat, serta mengelola potensi daerah, khususnya sektor pariwisata sesuai amanat UU No. 23 Tahun 2015. Pengembangan pariwisata mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui keterkaitan dengan sektor pertanian, peternakan, kerajinan, hingga peningkatan kesempatan kerja. Oleh karena itu, pengelolaan desa wisata yang efektif dapat menjadi motor penggerak peningkatan devisa, pendapatan daerah, pemberdayaan masyarakat, serta kesejahteraan secara berkelanjutan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Dian Ayuningtyas, Hesti Lestari, Dewi Rostyaningsih. *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah*, h.2

## 2. Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan proses kolaboratif antara pemerintah daerah, masyarakat, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Proses ini menekankan pada peningkatan kapasitas SDM, pembinaan industri skala lokal, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan daerah. Dengan demikian, PEL tidak hanya mendorong aktivitas usaha dan kesempatan kerja, tetapi juga bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.<sup>36</sup>

## 3. Desa Wisata

Desa wisata merupakan konsep pengelolaan pariwisata pedesaan yang berkelanjutan dengan mengintegrasikan alam, budaya, dan masyarakat lokal untuk meningkatkan kesejahteraan, melestarikan budaya, serta menjaga lingkungan. Berdasarkan PP No. 50 Tahun 2011, desa wisata dikembangkan untuk memperkuat potensi sumber daya lokal, sementara UU No. 6 Tahun 2016 menekankan pemberdayaan masyarakat desa dalam pengembangannya. Menurut Pedoman Desa Wisata 2021, klasifikasi desa wisata terdiri dari empat kategori, yaitu: Rintisan (masih terbatas dan perlu pendampingan), Berkembang (mulai tumbuh dengan fasilitas dan aktivitas ekonomi), Maju (pengelolaan optimal dan partisipasi tinggi), serta Mandiri (inovatif, berdaya saing internasional, dan berbasis promosi digital).

---

<sup>36</sup> Etika Ari Susanti, Imam Hanafi, Romula Adiono, Jurnal Administrasi Publik (JAP), *Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)*, 1(4), h.33

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penelitian penulis menyajikan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dilaksanakan. Ringkasan dari penelitian-penelitian tersebut, baik yang telah dipublikasikan dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, maupun karya ilmiah lainnya, akan disusun untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian terdahulu.

1. Lisa Maulida (2025) “Analisis Pengembangan Pariwisata bagi Ekonomi Lokal”<sup>37</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata berkelanjutan berdampak terhadap perekonomian daerah. Studi kasus dilakukan di Desa Wisata Kampoeng Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder bersumber dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kampoeng Lama memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Beberapa dampak utama yang diidentifikasi meliputi terciptanya lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan masyarakat, serta meningkatnya investasi yang mendukung perbaikan

---

<sup>37</sup> Salsabila, P. F., Harahap, A. S. R., Maulida, L., Pranata, M. H., & Wulandari, S. (2025). Analisis Pengembangan Pariwisata Bagi Ekonomi Lokal:(Studi Kasus: Desa Wisata Kampoeng Lama, Kec. Pantai Labu Kab. Deli Serdang). *Media Mahardhika*, 23(2), 247-254.

layanan dan infrastruktur lokal. Pengembangan ini didorong oleh partisipasi aktif masyarakat setempat dan dukungan pemerintah, serta strategi yang berfokus pada potensi lokal seperti kuliner tradisional, kerajinan tangan, dan kegiatan edukasi berbasis pertanian. Sebagai hasil dari upaya tersebut, Desa Wisata Kampoeng Lama telah diakui secara nasional sebagai salah satu dari 75 desa wisata terbaik di Indonesia pada tahun 2023.

2. Muhammad Tsani Aththoriq, Priska Ananda, Inna Af'idatul Mukaromah, Muhamad Abdan Zulfa, Sirfi Nur Fitriani, Siti Maghfiroh (2024) "Pengembangan Ekonomi Lokal terhadap Daya Tarik Wisata Pagubugan di Desa Melung, Banyumas".<sup>38</sup>

Pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal di Desa Pagubugan, Melung, Kab. Banyumas, bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan. Namun, sektor pariwisata menghadapi tantangan signifikan, seperti kurangnya inovasi, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia (SDM), dan terbatasnya akses pendanaan. Tantangan ini menghambat kemampuan desa dalam mempertahankan aktivitas pariwisata dan menarik pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak tantangan tersebut terhadap degradasi sektor pariwisata Desa Pagubugan serta memberikan rekomendasi strategis untuk revitalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan

---

<sup>38</sup> Tsani, M. T. M., Ananda, P., Mukaromah, I. A. I., Zulfa, M. A., Fitriani, S. N., & Maghfiroh, S. (2024). Local Economic Development and Its Impact on the Tourist Attraction of Pagubugan in Melung Village, Banyumas: Pengembangan Ekonomi Lokal terhadap Daya Tarik Wisata Pagubugan di Desa Melung, Banyumas. *PADAIDI: Journal of Tourism Dedication*, 1(2), 159-166.

penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan lokal, observasi lapangan, dan analisis dokumen guna mengidentifikasi permasalahan utama dalam pengembangan pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya inovasi dalam pengelolaan pariwisata, keterbatasan pelatihan SDM, dan minimnya sumber daya keuangan telah menyebabkan stagnasi dalam pertumbuhan pariwisata. Program pengembangan dan proyek infrastruktur sering kali tertunda atau mangkrak akibat keterbatasan dana, sementara kualitas layanan rendah akibat kurangnya pelatihan SDM menurunkan daya saing destinasi. Selain itu, promosi yang kurang maksimal melalui platform digital membatasi visibilitas Desa Pagubugan di pasar yang lebih luas.

3. Siti Mulyati (2023) “Upaya Pemerintah Desa dalam Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Desa Wisata (Studi di Desa Lubuk Beringin Kabupaten Bungo)”.<sup>39</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah desa dalam mengembangkan pariwisata di Desa Lubuk Beringin, serta untuk mengetahui faktor-faktor penghambat yang dihadapi pemerintah desa dalam pengembangan Desa Wisata Lubuk Beringin. Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses partisipasi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan sektor swasta untuk meningkatkan daya saing melalui pemanfaatan sumber daya yang ada dengan tujuan menciptakan pekerjaan yang layak. Melalui pengembangan pariwisata,

---

<sup>39</sup> Mulyati, S., & Supardal, S. (2023). Upaya Pemerintah Desa dalam Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Desa Wisata: Studi di Desa Lubuk Beringin Kabupaten Bungo. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 4512-4521.

diharapkan dapat tercipta pemerataan sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata. Masyarakat lokal memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata karena mereka memiliki sumber daya serta keunikan tradisi dan budaya yang khas di desa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Pitana dan Gayatri (2005) yang terdiri dari tiga komponen, yaitu fasilitator, motivator, dan dinamisator. Objek penelitian adalah pengembangan ekonomi lokal di Desa Lubuk Beringin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Pemerintah Desa dalam mengembangkan ekonomi lokal telah sesuai dengan beberapa indikator yang ditentukan, seperti pengadaan infrastruktur. Namun demikian, masih terdapat kekurangan seperti akses jalan yang belum diperbaiki, sehingga pelaksanaan pembangunan dapat dikatakan belum optimal. Adapun faktor-faktor penghambat dalam pengembangan desa wisata ini antara lain: kurangnya infrastruktur dan akses jalan menuju desa yang masih banyak berlubang dan belum dikelola dengan baik, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

4. Inara Mirajani (2023) “Pengembangan Desa Wisata Melalui Penerapan Community Development dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Lokal”.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Mirajani, I., Aritonang, J. I., Damayanty, S., Humaedi, S., Darwis, R. S., Hidayat, E. N., ... & Santoso, M. B. (2023). Pengembangan Desa Wisata Melalui Penerapan Community

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa penerapan *community development* dalam pengembangan desa wisata memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi lokal. Dengan melibatkan masyarakat setempat dalam proses pengambilan keputusan, pelatihan keterampilan, pengembangan usaha lokal, dan pemanfaatan sumber daya lokal, desa wisata dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Metode yang digunakan dalam pengembangan desa wisata adalah *community development*, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan mengoptimalkan sumber daya lokal. Studi ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan dampak penerapan *community development* dalam pengembangan desa wisata terhadap peningkatan ekonomi lokal. Melalui tinjauan literatur, studi ini akan menjelaskan prinsip-prinsip dasar *community development*, strategi implementasi, dan pendekatan yang digunakan dalam konteks pengembangan desa wisata. Desa wisata merupakan salah satu strategi pengembangan ekonomi lokal yang telah banyak diterapkan di berbagai negara. Pengembangan desa wisata tidak hanya melibatkan aspek pariwisata, tetapi juga perlu memperhatikan pemberdayaan masyarakat setempat.

5. Dian Ayuningtyas, Hesti Lestari, Dewi Rostyaningsih (2022) “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah”<sup>41</sup>.

---

Development Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Lokal. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(2), 226-240.

<sup>41</sup> Ayuningtyas, D., Lestari, H., & Rostyaningsih, D. (2023). Peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata edukasi gerabah. *Journal of Public Policy and Management*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan peran tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Rendeng menjalankan peran sebagai: 1) Animator Sosial, yaitu memberikan peluang yang luas bagi BUMDes dan Karang Taruna serta menginisiasi program pengembangan pariwisata, 2) Mediator Dan Negosiator, yakni dengan menyelenggarakan rembug desa dan kegiatan sosialisasi, 3) Pemberi Dukungan, melalui pembinaan dan dukungan moral kepada masyarakat, 4) Fasilitator Kelompok, dengan membangun infrastruktur pendukung, 5) Pemanfaat Sumber Daya Dan Keterampilan, melalui pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat, 6) Penyelenggara, yakni dengan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap organisasi kemasyarakatan desa. Namun, peran tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala seperti rendahnya tingkat pendidikan sebagian warga, keterbatasan dana, dan belum adanya peraturan desa yang mengatur tentang desa wisata. Peneliti memberikan saran kepada pemerintah desa untuk lebih aktif dalam melakukan pembinaan dan pelatihan, mencari bantuan dana serta menjalin kerja sama dengan investor luar, dan segera menyusun dasar hukum terkait pengembangan desa wisata.

6. Syaifuddin (2022) “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi di Desa Jurug Kecamatan Ponorgo)”.<sup>42</sup>

Fokus penelitian ini adalah peran pemerintah desa sebagai pelaksana kebijakan, sebagai pelaksana program dan sebagai pembina. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo. Adapun hasil dari penelitian ini adalah peran pemerintah desa sebagai pelaksana kebijakan, peran sebagai pembina. Pemerintah Desa Jurug dalam merumuskan kebijakan terkait pengembangan desa wisata sudah baik, namun pada pelaksanaan program dan pembinaan pemerintah desa jurug masih kurang. Masih terdapat faktor penghambat antara lain kurangnya tindak lanjut sosialisasi, kurangnya partisipasi masyarakat, alokasi dana, dan permasalahan terkait limbah kotoran hewan yang mencemari aliran sungai, pemerintah desa jurug sudah melakukan pembinaan ekonomi, kepemudaan dan keagamaan. Namun pembinaan dibidang pembinaan kepemudaan dan keagamaan masih belum maksimal dimana belum adanya sebuah kelembagaan kepemudaan sebagai wadah pemuda untuk bisa berpartisipasi dalam program yang dijalankan. Pemerintah desa harus menguatkan peran Pariwisata terkait pengimplementasian kebijakan dan mencari solusi terkait dengan penghambat dari berjalannya program desa wisata dan memberi fasilitasi

---

<sup>42</sup> Syaifudin, M. Y., & Ma'ruf, M. F. (2022). Peran pemerintah Desa dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui Desa wisata (studi Di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo). *Publika*, 365-380.

pada bidang kepemudaan dan keagamaan.

7. Clarce Sarliana Maak (2022) “Strategi Pengembangan Ekowisata terhadap Ekonomi Lokal pada Desa Wisata Fatumnasi”.<sup>43</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal di desa wisata yang dapat mendukung kehadiran wisatawan selama melakukan aktivitas di kawasan wisata, serta menerapkan strategi pengembangan wilayah dengan model ekowisata guna memperkuat eksistensi kawasan wisata Fanumasi sekaligus menjadi sumber daya pariwisata. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perlunya peran pemerintah dalam menyosialisasikan pentingnya pelestarian alam sebagai komponen utama ekowisata, serta perlunya pelatihan khusus untuk menarik minat pemuda di sekitar kawasan wisata dalam hal pemasaran jasa pariwisata.

8. Noor Rizkiyah dan Shofiyah (2021) “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Kawasan Desa Wisata Berbasis Komoditas Unggulan Kopi Liberika (KBA) Di Desa Kumpai Batu Atas Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat”.<sup>44</sup>

Penelitian ini meneliti pengembangan ekonomi lokal melalui pembentukan desa wisata berbasis komoditas pertanian merupakan wujud

<sup>43</sup> Maak, C. S., Muga, M. P. L., & Kiak, N. T. (2022). Strategi pengembangan ekowisata terhadap ekonomi lokal pada Desa Wisata Fatumnasi. *OECOMICUS Journal of Economics*, 6(2), 102-115.

<sup>44</sup> Rizkiyah, N., & Shofiyah, S. (2021). Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Kawasan Desa Wisata Berbasis Komoditas Unggulan Kopi Liberika (Kba) Di Desa Kumpai Batu Atas Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. *Mimbar Agribisnis*, 7(2), 1572-1584.

nyata dari model ekonomi berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan peluang usaha melalui pengembangan produk pertanian, tetapi juga menekankan pada pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan jangka panjang, sehingga masyarakat lokal siap bersaing di pasar global. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi keunggulan Desa Kumpai Batu Atas, yang terletak di Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, dalam mengembangkan produk pertanian unggulannya, yaitu kopi liberika KBA. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan analisis SWOT, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor strategis internal dan eksternal yang kemudian disintesis untuk merumuskan strategi pengembangan. Strategi-strategi tersebut meliputi: 1) Meningkatkan produktivitas lahan untuk budidaya kopi liberika melalui dukungan kelompok tani dan pemerintah daerah dengan mengimplementasikan konsep desa wisata berbasis produk pertanian guna mendorong peningkatan ekonomi lokal, 2) Mengoptimalkan proses budidaya dengan menciptakan nilai tambah melalui penguatan modal, 3) Meningkatkan literasi teknologi para petani kopi serta memberdayakan pemerintah daerah sebagai penyedia teknologi yang tepat guna, sehingga kopi liberika KBA mampu bersaing, 4) Mendorong pengembangan teknologi berkelanjutan dalam pengendalian organisme pengganggu tanaman, serta mendorong pemerintah daerah untuk membentuk klaster wilayah berdasarkan kesesuaian lahan.

9. Dewi Sarah Simbolon, Julita Sari, Yowisa Yolanda Purba, Nurtia Indah

Siregar, Risa Salsabila, Yohana Manulang (2021) “Peranan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur”.

Penelitian ini secara umum bertujuan mengetahui gambaran nyata mengenai bagaimana peran pemerintah desa dalam pembangunan. Peran menjadi indikator awal berhasil tidaknya seorang kepala desa dan perangkat desa dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pemerintah desa dalam pembangunan dapat disimpulkan bahwa masyarakat mempunyai peran yang kurang baik karena aparat desa kurang mengoptimalkan peran tersebut. Macetnya suatu pembangunan desa disebabkan pemerintah desa belum dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh adanya kurangnya koordinasi antara pemerintah dengan perangkat desa lainnya, kurangnya ketegasan dalam menjalankan fungsinya sebagai pemerintah desa atau kepala desa.<sup>45</sup>

10. Dwi Prabowo (2021) “Kajian Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Konsep Desa Wisata Kandri di Kota Semarang”.<sup>46</sup>

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengkaji strategi pengembangan ekonomi lokal melalui pengembangan desa wisata di Kota Semarang. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan

---

<sup>45</sup> Dewi Sarah Simbolon, Julita Sari, Yowisa Yolanda Purba, Nurtia Indah Siregar, Risa Salsabila, Yohana Manulang (2021), *Peranan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur*

<sup>46</sup> Prabowo, D., & Pamurti, A. A. (2021). Kajian Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Konsep Desa Wisata Kandri di Kota Semarang. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 10(2), 221-227.

kuantitatif dengan metode deskriptif. Analisis SWOT diterapkan untuk merumuskan strategi pengembangan ekonomi lokal melalui pengembangan desa wisata di Kota Semarang. Dalam penelitian ini, terdapat empat alternatif strategi yang diusulkan untuk pengembangan ekonomi lokal di Desa Wisata Kandri. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan yang relevan dalam merumuskan strategi pengembangan ekonomi lokal melalui desa wisata di Kota Semarang.

**Tabel 2.1**  
**Tabulasi Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lisa Maulida, 2025, Analisis Pengembangan Pariwisata bagi Ekonomi Lokal	Keduanya sama-sama membahas kontribusi sektor pariwisata terhadap pengembangan ekonomi lokal.	Fokus tinjauan penelitian sebelumnya adalah mencakup berbagai jenis kawasan pariwisata (desa, kota, kawasan alam, dll), tanpa terikat pada satu lokasi tertentu. Sedangkan peneliti fokus pada peran pemerintah desa dalam pembangunan ekonomi lokal.

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Muhammad Tsani Aththoriq, Priska Ananda, Inna Af'idatul Mukaromah, Muhamad Abdan Zulfa, Sirfi Nur Fitriani, Siti Maghfiroh, 2024, Pengembangan Ekonomi Lokal terhadap Daya Tarik Wisata Pagubugan di Desa Melung, Banyumas	Keduanya membahas pengembangan ekonomi lokal melalui pariwisata desa.	Fokus tinjauan penelitian sebelumnya adalah daya tarik wisata Pagubugan, yaitu sistem irigasi dan pertanian tradisional yang menyatu dengan alam (bernuansa ekowisata). Sedangkan peneliti belum dijelaskan secara spesifik, lebih bersifat umum pada potensi desa sebagai destinasi wisata.
3.	Siti Mulyati, 2023, Upaya Pemerintah Desa dalam Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Desa Wisata (Studi di Desa Lubuk Beringin Kabupaten Bungo)	Sama-sama mengkaji kontribusi pemerintah desa dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui desa wisata.	Fokus tinjauan penelitian sebelumnya adalah Fokus pada ekowisata dan pelestarian alam, karena desa ini dikenal sebagai pelopor konservasi hutan dan lingkungan. Sedangkan peneliti berbasis potensi lokal (tidak dijelaskan secara spesifik apakah alam, budaya, atau edukasi).

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Inara Mirajani, 2023, Pengembangan Desa Wisata Melalui Penerapan Community Development dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Lokal	Keduanya bertujuan untuk meningkatkan ekonomi lokal melalui pengembangan desa wisata.	Fokus tinjauan penelitian sebelumnya adalah pemberdayaan masyarakat secara langsung (community development) sebagai inti pengembangan. Sedangkan peneliti fokus pada Lebih menekankan pada peran pemerintah desa sebagai fasilitator, pembina, dan penggerak dalam pengembangan desa wisata. penggerak ekonomi lokal.
5.	Dian Ayuningtyas, Hesti Lestari, Dewi Rostyaningsih, 2022, Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah	Sama-sama membahas peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata.	Fokus tinjauan penelitian sebelumnya adalah Fokus pada pelestarian budaya lokal (gerabah) sekaligus sebagai sarana edukasi dan ekonomi kreatif. Sedangkan peneliti Fokus pada peningkatan ekonomi lokal melalui peran pemerintah.

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Syaifuddin, 2022, Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi di Desa Jurug Kecamatan Ponorgo)	Sama-sama fokus pada peran pemerintah desa melalui desa wisata, mengoptimalkan potensi lokal dan memberdayakan masyarakat.	Fokus tinjauan penelitian sebelumnya adalah menganalisis peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Sedangkan peneliti fokus pada analisis peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis desa wisata.
7.	Clarce Sarliana Maak, 2022, Strategi Pengembangan Ekowisata terhadap Ekonomi Lokal pada Desa Wisata Fatumnasi	Sama-sama membahas pengembangan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata.	Fokus tinjauan penelitian sebelumnya adalah Menggunakan pendekatan perencanaan strategis, Khususnya dalam mengembangkan ekowisata berkelanjutan. Sedangkan peneliti fokus Menekankan peran dan upaya pemerintah desa sebagai aktor utama

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Noor Rizkiyah dan Shofiyah, 2021, Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Kawasan Desa Wisata Berbasis Komoditas Unggulan Kopi Liberika (KBA) Di Desa Kumpai Batu Atas Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat	Sama-sama menekankan pentingnya peran pemerintah desa sebagai penggerak dalam pembangunan, baik dalam bentuk dukungan kebijakan, fasilitasi, maupun pemberdayaan masyarakat.	Fokus tinjauan penelitian sebelumnya adalah Menekankan strategi berbasis komoditas unggulan, khususnya kopi liberika, sebagai daya tarik utama. Sedangkan peneliti fokus pada peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata dan penguatan kelembagaan desa.
9.	Dewi Sarah Simbolon, Julita Sari, Yowisa Yolanda Purba, Nurtia Indah Siregar, Risa Salsabila, Yohana Manulang, 2021, Peranan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur.	Sama-sama menekankan bagaimana keterlibatan masyarakat sangat penting dalam keberhasilan program yang diterapkan pemerintah desa.	Fokus tinjauan penelitian sebelumnya adalah pembangunan infrastruktur desa sebagai penunjang ekonomi dan kesejahteraan, sedangkan peneliti fokus pada pengembangan desa wisata sebagai strategi ekonomi lokal.

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10.	Dwi Prabowo, 2021, Kajian Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Konsep Desa Wisata Kandri di Kota Semarang	Keduanya membahas pengembangan ekonomi lokal melalui desa wisata.	Fokus tinjauan penelitian sebelumnya adalah fokus Menggunakan analisis SWOT untuk menyusun strategi pengembangan ekonomi lokal melalui desa wisata. Sedangkan peneliti Fokus pada peran pemerintah desa secara kelembagaan dalam membangun desa wisata.

Sumber: Data penelitian terdahulu yang diolah oleh peneliti tahun, (2025)

Posisi penelitian ini berfokus pada analisis peran pemerintah desa secara kelembagaan dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui pengelolaan desa wisata di Desa Suci Panti, Kabupaten Jember. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang menitikberatkan pada strategi, community development, atau komoditas unggulan, penelitian ini menyoroti fungsi pemerintah desa sebagai fasilitator, regulator, mediator, dan motivator dalam memperkuat ekonomi lokal berbasis potensi wisata secara berkelanjutan.

## B. Kajian Teori

### 1. Definisi Pengembangan Ekonomi Lokal

#### a. Pengembangan Ekonomi Lokal

Pada masa lalu, pembangunan ekonomi Indonesia bertumpu pada kebijakan dan otoritas pemerintah pusat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia didorong oleh berbagai kebijakan yang berfokus pada pemberian subsidi,

pembebasan pajak (*tax holiday*), dan penyediaan infrastruktur murah dalam rangka menarik investasi untuk sektor industri. Namun, berbagai kebijakan tersebut ternyata sangat berpihak pada industri besar dan tidak berhasil menanamkan pondasi yang kuat pada industri domestik karena tingginya ketergantungan pada bahan baku impor dan rendahnya tenaga kerja yang dapat diserap.<sup>47</sup>

Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL), terutama yang baru, memberi penekanan pada kekuatan untuk memobilisasi sumber daya, kapasitas, dan keterampilan yang terdapat serta dimiliki oleh daerah untuk dimanfaatkan bagi tercapainya pembangunan ekonomi daerah yang berkualitas dan berkelanjutan. Di era otonomi daerah saat ini, pemerintah daerah menjadi sangat berkepentingan untuk mampu menciptakan kondisi yang diidam-idamkan tersebut, sehingga PEL menjadi pendekatan yang sangat relevan bagi kota dan kabupaten di Indonesia. Pengalaman penerapan konsep PEL di banyak negara, termasuk di sejumlah daerah di Indonesia, membuktikan relevansi dan efektivitasnya.

Indonesia menunjukkan bahwa pemerintah daerah memainkan peranan penting dalam merangsang prakarsa pembangunan ekonomi yang terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan tingkat kemiskinan. Di tingkat kota atau kabupaten, campur tangan pemerintah daerah sangat berkaitan dengan tersedianya kerangka kebijakan dan peraturan, penyediaan barang publik, kemudahan akses

---

<sup>47</sup> Sishadiyati, S., & Wahed, M. (2019). Pengembangan Ekonomi Lokal.

terhadap pelayanan publik, serta adanya stimulasi terhadap terciptanya kesempatan kerja, peningkatan nilai tambah, dan perbaikan tingkat pendapatan masyarakat, terutama masyarakat miskin.

Mendefinisikan istilah Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) tidaklah mudah. Walau tidak ada definisi yang seragam, dalam buku ini PEL didefinisikan sebagai: “Terjalannya kerja sama kolektif antara pemerintah, dunia usaha, sektor non-pemerintah, dan masyarakat untuk mengidentifikasi serta memanfaatkan secara optimal sumber daya yang dimiliki dalam upaya merangsang dan menciptakan perekonomian lokal yang kuat, mandiri, dan berkelanjutan.” Dalam definisi tersebut terdapat dua kata kunci utama, yaitu: (1) kerja sama antar seluruh komponen, dan (2) pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal.

Menurut Blakely dan Bradshaw, PEL merupakan proses di mana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, dan memelihara aktivitas usaha guna menciptakan lapangan pekerjaan. Sementara itu, menurut Munir, PEL adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk yang lebih baik, serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal.<sup>48</sup> Dengan demikian, pengembangan wilayah dapat dipandang sebagai upaya pemerintah daerah bersama masyarakat dalam membangun kesempatan-kesempatan ekonomi yang sesuai dengan potensi SDM, serta

---

<sup>48</sup> Munir, R, dan B. Fitanto. 2007. Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan. LGSP. Jakarta.

mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan secara lokal.

Blakely dalam Supriyadi, menyebutkan bahwa keberhasilan PEL dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: (1) perluasan kesempatan kerja dan usaha bagi masyarakat kecil; (2) peningkatan pendapatan masyarakat; (3) pemberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam produksi dan pemasaran; serta (4) penguatan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.<sup>49</sup>

Dalam kaitannya dengan teori pertumbuhan ekonomi, Krugman menegaskan bahwa investasi pada sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam pembangunan, khususnya di negara berkembang. SDM yang berkualitas diperlukan untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara lain.<sup>50</sup> Di era informasi dan teknologi saat ini, penguasaan teknologi yang baik terbukti berpengaruh besar terhadap kualitas maupun kuantitas pembangunan. Agar teknologi dapat dikuasai, dibutuhkan SDM yang unggul. Dalam konteks produksi, penguasaan teknologi mendorong lahirnya inovasi, yang pada akhirnya melahirkan produk baru serta metode produksi yang lebih efisien.<sup>51</sup>

Meskipun pendekatan lokal dalam pengembangan ekonomi semakin menarik perhatian negara-negara berkembang, hingga kini belum ada definisi tunggal yang disepakati secara luas. Namun demikian, inisiatif PEL

---

<sup>49</sup> Supriyadi, E. 2007. Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme dalam Praktek Pendekatan PEL. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 18(2): 103-123.

<sup>50</sup> Sishadiyati, S., & Wahed, M. (2019). Pengembangan Ekonomi Lokal.

<sup>51</sup> Sishadiyati, S., & Wahed, M. (2019). Pengembangan Ekonomi Lokal.

tidak harus menunggu definisi baku tersebut, karena kemungkinan besar tidak akan pernah ada. Yang lebih penting adalah memiliki definisi kerja yang dapat dijadikan acuan arah dan cakupan program.

Menurut GTZ dalam Dendy, et al. arah tujuan dan cakupan inisiatif Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) meliputi:<sup>52</sup>

- 1) Mendorong ekonomi lokal untuk tumbuh dan menciptakan tambahan lapangan kerja.
- 2) Mendayagunakan sumber daya lokal yang tersedia secara lebih baik.
- 3) Menciptakan ruang dan peluang untuk penyesuaian antara suplai dan permintaan.
- 4) Mengembangkan peluang-peluang baru bagi bisnis.

Sebagai perbandingan, definisi pengembangan ekonomi lokal menurut Bank Dunia dalam Dendy, et al. adalah: "...suatu proses di mana sektor publik, bisnis, dan nonpemerintah bekerja sama menciptakan kondisi-kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja."<sup>53</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan sebuah proses pembentukan kemitraan antar pemangku kepentingan ekonomi, yaitu pemerintah daerah, kelompok-kelompok berbasis masyarakat, dan sektor swasta, dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk menciptakan lapangan kerja dan menstimulasi pertumbuhan ekonomi

<sup>52</sup> Oktaviani, D, dan Sardjito.2012. Pengembangan Industri Berbasis Perikanan dengan Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Tuban. Jurnal Teknik POMITS 1(1): 1-5.

<sup>53</sup> Oktaviani, D, dan Sardjito. Pengembangan Industri Berbasis Perikanan dengan Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Tuban. Hlm 1-5.

daerah. Pendekatan ini menekankan pentingnya kewenangan lokal (local control) dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia, sumber daya fisik, serta kelembagaan. Dengan demikian, kemitraan dalam pengembangan ekonomi lokal berfungsi mengintegrasikan upaya mobilisasi aktor, organisasi, dan sumber daya, sekaligus mendorong pengembangan kelembagaan baru melalui dialog dan kegiatan strategis.

b. Tujuan Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal secara berkelanjutan merupakan tujuan jangka panjang dari pelaksanaan PEL. Untuk mencapai sasaran dari pelaksanaan PEL tersebut menurut Rodriguez-Pose dan Tjimstra Pengembangan Ekonomi Lokal memiliki tujuan menghasilkan strategi pembangunan wilayah yang luas serta menyeluruh dan seimbang. PEL bertujuan guna meningkatkan potensi lokal serta menanggulangi kelemahan lokal agar wilayah lokal berhasil menciptakan kesempatan kerja serta ancaman yang dihadapinya dari area eksternal.<sup>54</sup>

PEL bertujuan untuk menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan memenuhi kebutuhan masyarakat miskin di wilayah tempat PEL berjalan. Pada kegiatan PEL mendorong pemanfaatan lokal yang dimiliki disuatu wilayah agar pemanfaatan potensi dapat berjalan sebagai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan marginal. Proses PEL bertujuan

---

<sup>54</sup> Sishadiyati, S., & Wahed, M. (2019). Pengembangan Ekonomi Lokal.

untuk mengembangkan kekuatan lokal dan mengatasi kelemahan agar masyarakat lokal berhasil memanfaatkan peluang dan menghadapi ancaman yang dihadapi dari lingkungan eksternal.

### c. Aspek Pengembangan Ekonomi Lokal

Pembangunan ekonomi lokal lebih menekankan pada kolaborasi dan keterlibatan pemangku kepentingan daripada sekadar faktor ekonomi.

#### 1) Kemitraan

Kemitraan dalam upaya pemberdayaan masyarakat menurut Okke Rosmaladewi memiliki tujuan yang tidak hanya terfokus kepada nilai ekonomis tetapi juga bertujuan untuk perbaikan lingkungan fisik yang akan dirasakan oleh masyarakat sekitar.<sup>55</sup>

#### 2) Kesempatan Kerja

Keberhasilan dalam upaya Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) dapat dinilai dari beberapa tanda, seperti pertumbuhan peluang kerja dan usaha bagi masyarakat kecil, perluasan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, pemberdayaan lembaga usahamikro dan kecil dalam kegiatan produksi dan pemasaran, serta penguatan jaringan kerja melibatkan kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.<sup>56</sup>

Keterampilan masyarakat dapat menjadi salah satu indikator serta manfaat pelaksanaan PEL pada suatu wilayah. Keterampilan tersebut berguna dalam kemajuan suatu daerah. Dengan meningkatnya

<sup>55</sup> Sishadiyati, S., & Wahed, M. (2019). Pengembangan Ekonomi Lokal.

<sup>56</sup> Sishadiyati, S., & Wahed, M. (2019). Pengembangan Ekonomi Lokal.

keterampilan masyarakat, pelaksanaan PEL dapat berjalan maksimal serta dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan peningkatan keterampilan yang menjadi salah satu kegiatan dalam pelaksanaan PEL. Keterampilan juga berhubungan dengan kesempatan kerja masyarakat, dimana program peningkatan keterampilan masyarakat dapat menjadi stimulan bagi masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan atau melakukan aktivitas ekonomi sesuai dengan pelaksanaan PEL pada suatu wilayah.

### 3) Aktivitas Ekonomi

Memahami aktivitas ekonomi di masyarakat sangat penting untuk memahami bagaimana ekonomi lokal benar-benar berfungsi.

Penting untuk mengetahui bagaimana pengembangan ekonomi lokal

berkontribusi dan beroperasi, dan bagaimana mendukung dan meningkatkan kualitas produktif dari kegiatan-kegiatan pengembangan ekonomi lokal. Menurut Supriyadi dalam keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

- a) Membuka peluang lebih luas bagi masyarakat kecil dalam bidang pekerjaan dan usaha.
- b) Perluasan peluang untuk meningkatkan pendapatan bagi mereka yang kurang mampu.
- c) Pemberdayaan lembaga bisnis dengan skala 'mikro dan kecil' dalam proses produksi dan pemasaran.

d) Pemberdayaan struktur kerja sama lembaga antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal.

## 2. Peran Lembaga Ekonomi Lokal dalam Penyediaan Layanan Dasar

Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia, sekaligus mengurangi kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, ketika desa menggunakan kewenangannya dalam membangun infrastruktur, desa sebaiknya mempertimbangkan dan memprioritaskan pembangunan yang mendukung akses masyarakat terhadap layanan dasar serta mendorong produktivitas masyarakat desa.

Berdasarkan Undang-Undang Desa, desa dapat menyelenggarakan penyediaan layanan dasar melalui pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). BUMDesa merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan langsung yang bersumber dari kekayaan desa yang dipisahkan. Tujuannya adalah untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya demi sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, BUMDesa diharapkan mampu mengelola layanan dasar yang bersifat strategis bagi masyarakat serta mendorong kegiatan ekonomi produktif di desa.

Peran Pemerintah dalam Layanan Dasar Desa Wisata: 1) Penyediaan infrastruktur dasar (jalan, air bersih, listrik). 2) Pendirian dan pengelolaan

BUMDes untuk layanan strategis. 3) Penyediaan layanan publik berbasis prinsip keterbukaan & akuntabilitas. 4) Fasilitasi peningkatan produktivitas masyarakat melalui layanan dasar.

Sementara itu, pemenuhan dan penyediaan layanan dasar di kelurahan diatur dalam UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.<sup>57</sup> Regulasi tersebut menegaskan bahwa pemenuhan air bersih bagi masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah sebagai bagian dari pelayanan publik. Pelayanan dasar publik harus dijamin dan disediakan oleh badan publik atau badan pengelola yang dibentuk pemerintah kelurahan dengan dukungan dana dari pemerintah daerah. Badan pengelola tersebut wajib dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat berdasarkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dan pelibatan masyarakat.

### 3. Desa Wisata

#### a. Pengertian Desa Wisata

Desa Wisata merupakan konsep pariwisata alternatif yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata.<sup>58</sup> Menurut Yoeti, desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata.<sup>59</sup> Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu,

---

<sup>57</sup> Indonesia, R. (2014). Undang-undang republik indonesia nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah. *Jakarta: Sekretariat Negara*.

<sup>58</sup> Reza Kurniawan Abka, I Made Murdana (2023). *Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata Alternatif di Lombok Tengah*. Vol.2 No.2

<sup>59</sup> Putri, L. R. (2020). Pengaruh pariwisata terhadap peningkatan PDRB Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, 21(1).

beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata. Jika dipetakan menurut kemenparekraf, desa wisata memiliki empat tingkatan:

1) Desa Wisata Rintisan.

Masih berupa potensi, belum memiliki produk dan belum adanya kunjungan wisatawan. Selain itu sarana dan prasarananya masih sangat terbatas, dengan tingkat kesadaran masyarakat belum tumbuh.

2) Desa Wisata Berkembang.

Meski masih berupa potensi, namun sudah mulai dilirik untuk dikembangkan lebih jauh. Desa wisata berkembang juga sudah bisa menerima tamu.

3) Desa Wisata Maju.

Masyarakatnya sudah sadar wisata dengan indikator sudah dapat mengelola usaha pariwisata, termasuk menggunakan dana desa untuk mengembangkan potensi pariwisata. Wilayahnya juga sudah dikunjungi banyak wisatawan, termasuk dari mancanegara.

4) Desa Wisata Mandiri.

Sudah ada inovasi pariwisata dari masyarakat. Destinasi wisatanya jugasudah diakui dunia dengan sarana dan prasarana

yang terstandarisasi. Selain itu pengelolaannya bersifat kolaboratif pentahelix. Menurut Antara dan Arida, mengembangkan suatu desa menjadi desa wisata harus menggali dan mengidentifikasi potensi-potensi desa yang dimiliki (alam, budaya, buatan manusia) yang kelak menarik dilihat dan dikunjungi oleh wisatawan yang memang memiliki keunikan tidak ada duanya di tempat lain.<sup>60</sup> Setiap desa wisata pasti memiliki keunikan yang tiada duanya di desa lain, menarik dikemas menjadi paket wisata dan ditawarkan kepada wisatawan, baik melalui sebuah brosur yang ditawarkan kepada biro perjalanan, maupun dipromosikan melalui media on-line yang dikenal dengan website.<sup>61</sup>

#### b. Kriteria Desa Wisata

Pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata perlu didukung oleh keberadaan unsur-unsur yang membentuk suatu sistem desa wisata. Kriteria desa wisata yang mampu mengembangkan ekonomi desa mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan dan saling memperkuat. Hal pertama yang menjadi dasar adalah keberadaan potensi wisata yang unik, khas, dan mencerminkan identitas lokal desa tersebut, baik dalam bentuk keindahan alam, kekayaan budaya, tradisi, maupun kearifan lokal yang masih terjaga.

<sup>60</sup> Antara, M., & Arida, S. (2015). Panduan pengelolaan desa wisata berbasis potensi lokal. Konsorium Riset Pariwisata Universitas Udayana, 23.

<sup>61</sup> Inti Krisnawati (2021). Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi. *Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya*.2(4). h.213

Potensi ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan dan membuka peluang ekonomi baru bagi warga.

Keberhasilan desa wisata juga ditentukan oleh sejauh mana masyarakat lokal terlibat secara aktif dalam seluruh kegiatan wisata, mulai dari pengelolaan homestay, penyediaan kuliner khas, penjualan kerajinan tangan, hingga menjadi pemandu wisata. Partisipasi yang luas ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab warga terhadap kelestarian sumber daya desa.

Kriteria lainnya adalah infrastruktur dasar yang memadai, seperti akses jalan yang baik, ketersediaan air bersih, listrik, sanitasi, serta jaringan komunikasi yang memudahkan wisatawan. Fasilitas

pendukung seperti tempat penginapan, warung makan, toilet umum, dan sarana ibadah juga menjadi penunjang kenyamanan wisatawan selama berada di desa.

#### 4. Konsep Peran Pemerintah

##### a. Pengertian Peran

Menurut Poerdarminta (2003) peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, jadi peran merupakan suatu perilaku seseorang yang diharapkan dapat membuat suatu perubahan serta harapan yang mengarah pada kemajuan, meskipun tidak selamanya sesuai dengan yang diharapkan.

Rivai (2006:148) mengemukakan bahwa peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban. Artinya seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran. Suatu peran mencakup 3 hal berikut ini :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Soekanto (2005:268) mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peran-peran itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat, maksudnya : kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh “masyarakat” didalam pekerjaan kita, didalam keluarga dan didalam peran-peran lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, peran mencakup tiga aspek. Pertama, peran merupakan penilaian dari perilaku seseorang yang berada di masyarakat. Perilaku seseorang yang berkaitan dengan posisi dan kedudukannya di masyarakat. Perilaku tersebut diatur dengan peraturan yang berlaku untuk membimbing seseorang di masyarakat. Kedua, peran merupakan konsep-konsep yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat sesuai dengan kedudukannya. Ketiga, peran merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

b. Pengertian Pemerintah

Secara etimologi kata pemerintah berasal dari kata "perintah" yang kemudian mendapat imbuhan "pe" menjadi kata "pemerintah "

yang berarti badan atau organ elit yang melakukan pekerjaan mengurus suatu negara. Dalam kata dasar "perintah" paling sedikit ada empat unsur penting yang terkandung di dalamnya, yaitu sebagai berikut :

1. Ada dua pihak, yaitu yang memerintah disebut pemerintah dan yang diperintah disebut rakyat atau masyarakat.
2. Pihak yang memerintah memiliki kewenangan dan legitimasi untuk mengatur dan mengurus rakyatnya.
3. Hak yang diperintah memiliki keharusan untuk taat kepada pemerintah yang sah, serta

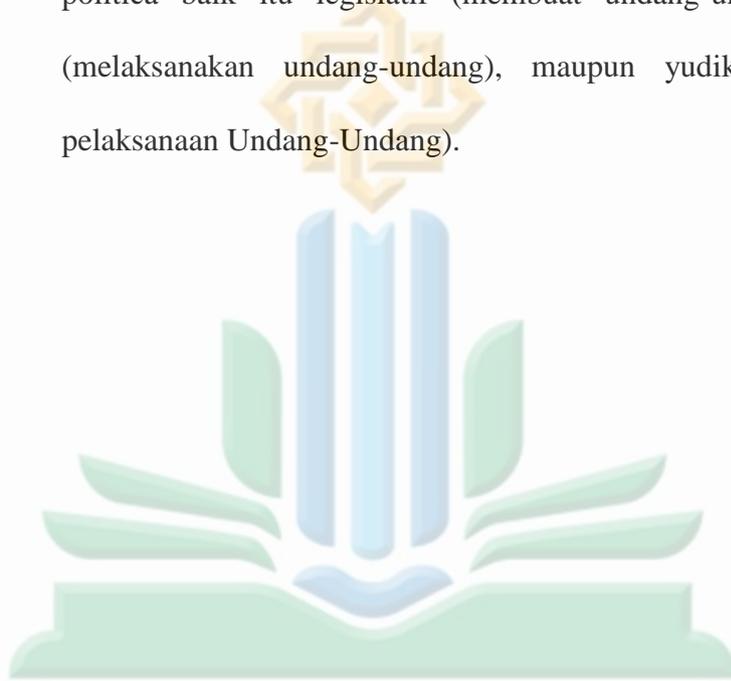
4. Antara pihak yang memerintah dengan yang diperintah terdapat hubungan timbal balik secara vertikal maupun horizontal.

Pemerintah juga merupakan satu badan penyelenggaraan atas nama rakyat untuk mencapai tujuan negara, sedangkan proses kegiatannya disebut pemerintahan dan besar kecilnya kekuasaan pemerintah berasal dari rakyat, dengan demikian pemerintah dalam menjalankan proses kegiatan Negara harus berdasarkan kemauan rakyat, karena rakyatlah yang menjadi jiwa bagi kehidupan dan proses berjalannya suatu negara.

Menurut Ndraha (2003:6) pemerintah adalah Organ yang berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan civil bagi setiap orang melalui hubungan pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat yang diperlukan sesuai dengan tuntutan ( harapan ) yang di perintah. Dalam hubungan itu sah ( legal ) dalam wilayah Indonesia melayaninya berhak menerima layanan civil tertentu dan pemerintah wajib .

Sementara Finer dalam Syafi'ie (2001:46), menjelaskan bahwa pemerintah harus mempunyai kegiatan yang terus menerus (process), wilayah negara tempat kegiatan itu berlangsung (state), pejabat yang memerintah (the duty), dan cara, metode serta sistem (manner, method, and system), dari pemerintah terhadap masyarakat.

Menurut Montesquieu dalam Salam (2004:35) pemerintah adalah seluruh lembaga negara yang biasa dikenal dengan nama trias politica baik itu legislatif (membuat undang-undang), eksekutif (melaksanakan undang-undang), maupun yudikatif (mengawasi pelaksanaan Undang-Undang).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian serta permasalahan maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi merupakan jenis penelitian yang bertujuan mengungkap atau mendeskripsikan kesadaran sosial, kesadaran kolektif dari suatu komunitas atau masyarakat, yang merupakan etnosains dari komunitas tersebut.<sup>62</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif maka akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Desa Wisata di Desa Suci Kabupaten Jember. Adapun objek yang menjadi penelitian ini adalah pengembangan ekonomi lokal melalui desa wisata, faktor hambatan dan pendukung apa yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di desa suci.

#### B. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi penelitian ini berada di Desa Suci terletak di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alamat lengkapnya adalah Jalan Irian No. 01 Suci - Panti, Jember dan memiliki kode pos 68153.

Dalam penelitian ini memilih Desa Suci sebagai objek penelitian, disebabkan sumber daya alam yang ada di desa tersebut melimpah lebih banyak dibandingkan desa-desa lain di Kecamatan Panti. Berada didataran tinggi dan memiliki potensi alam yang besar dan beberapa destinasi wisata

---

<sup>62</sup> Ahimsa Putra, Fenomenologi agama: Pendekatan Fenomenologi untuk memahami agama,

dengan memanfaatkan kearifan lokal berkembang di desa suci, salah satunya adalah Agrowisata Gunung Pasang yang berlokasi di Desa Suci, Kecamatan Panti.

### C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek penelitian diambil dengan dua cara yaitu melalui *snowball*, artinya peneliti mencari key informan dalam hal ini kepala desa, tokoh masyarakat dan perangkat desa.

Selain menggunakan *snowball*, peneliti juga menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan kriteria informan yang akan dipilih. *Purposive* adalah metode pengambilan sampel di mana informan dipilih berdasarkan karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengambilan informan dalam metode ini tidak dilakukan secara acak, melainkan dengan sengaja untuk memastikan informan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Bagi peneliti, penting untuk memiliki pengetahuan yang mendalam terkait subjek penelitian guna memilih sampel yang tepat sesuai dengan karakteristik yang diinginkan.<sup>63</sup> Penentuan subjek penelitian telah dipertimbangkan secara matang agar sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan antara lain:

1. Kepala Desa : H. Akhmad Suyuthi, M.Pd.I
2. Sekertaris Desa : Moh. Subandi
3. Kasi kesejahteraan : mulyono
4. Kasi pemerintahan : sri hariani r.

---

<sup>63</sup> Akhmad Fauzy, Metode Sampling (Banten: Universitas Terbuka, 2019), 125.

5. Pelaku UMKM : Siti Munfarida
6. Warga desa suci : M.Faturrohman
7. Penjaga Loket Wisata : Amrizal Feri Ferdianto

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan tahapan krusial dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Teknik-teknik yang umum digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau situasi untuk memperoleh data yang akurat. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka. Sementara itu, dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau catatan lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>64</sup>

##### **1. Pengamatan (observasi)**

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati menggunakan observasi atau proses mengamati kejadian atau aktivitas di lapangan menggunakan kelima indra peneliti dalam hal menggali potensi desa kemiri.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini, observasi di Desa Wisata Suci Panti digunakan untuk memahami pengelolaan operasional sehari-hari, seperti interaksi masyarakat dengan wisatawan, pengelolaan produk lokal, dan pemanfaatan fasilitas wisata. Observasi ini juga menilai dampaknya

---

<sup>64</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 218.

<sup>65</sup> John W. Creswell Penelitian Kualitatif & Desain Riset, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2015), 231.

terhadap kualitas layanan, daya tarik destinasi, serta efektivitas pengelolaan. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan rekomendasi terkait peningkatan kualitas layanan, pengembangan produk wisata, serta strategi promosi yang lebih optimal.

## 2. Wawancara (interview)

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendeskripsikan Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Desa Wisata. Dalam wawancara ini peneliti berinisiatif menggunakan wawancara semi- struktur dimana hasil yang diperoleh dalam penelitian lebih mendalam. Selama proses wawancara, maka peneliti memperoleh data yaitu:

- a. Informasi tentang bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui desa wisata ?
- b. Informasi tentang bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan ekonomi lokal melalui desa wisata?

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang tidak langsung dari subjek penelitian, tetapi melalui dokumen tertulis sebagai bukti penelitian. Menurut modul, dokumen dalam arti luas mencakup segala benda yang dapat memberikan keterangan, tidak terbatas hanya pada yang tertulis atau tercetak.<sup>66</sup> Adapun yang akan didokumentasikan oleh peneliti, sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Drs. Purwono, S.IP., M.Si. “ modul 1 dasar-dasar dokumentasi” 1.2

- a. Proses wawancara dengan pihak pengelola desa wisata dan pelaku usaha lokal terkait penerapan strategi pemberdayaan ekonomi, pemanfaatan sumber daya lokal, serta langkah-langkah peningkatan efisiensi dalam pengelolaan usaha desa.
- b. Suasana kegiatan ekonomi di Desa Wisata Suci Panti, mencakup aktivitas masyarakat dalam mengelola produk lokal, pelayanan wisata, hingga pengelolaan paket wisata yang menyesuaikan kebutuhan dan permintaan pengunjung.
- c. Dokumentasi produk unggulan desa, termasuk variasi hasil kerajinan, kuliner khas, maupun atraksi budaya yang ditawarkan, serta standar kualitas yang diterapkan sebelum dipasarkan kepada wisatawan.
- d. Pemeliharaan rutin sarana dan prasarana pendukung desa wisata, seperti fasilitas umum, pusat informasi, serta sarana produksi lokal, guna meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi hambatan dalam pengembangan desa wisata.

#### **E. Analisis Data**

Analisa data yang diperoleh dari proses penggalian data di atas, peneliti akan menggunakan metode analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitas dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh dan juga tuntas, adapun aktivitas yang ada dalam analisis data, yaitu:<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 134-142

## 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi terkait analisis Peran Pemerintah dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Desa Wisata melalui pengamatan atau observasi langsung mengenai potensi desa suci, wawancara kepada perangkat desa, pelaku industri kreatif desa suci beserta tokoh masyarakat yang berhubungan dengan penelitian.

Reduksi data adalah suatu proses untuk menyeleksi data, memfokuskan dan menyederhanakan data. Mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi (temuan).<sup>68</sup>

Perolehan data yang diambil adalah berkaitan dengan beberapa fokus seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga peneliti hanya fokus terhadap metode yang telah peneliti tentukan dan data yang diperlukan. Untuk menentukan data yang harus direduksi, peneliti mengacu pada fokus masalah yang telah ditentukan di awal.<sup>69</sup>

## 2. Reduksi data

Reduksi data melibatkan proses menyusutkan informasi, memilih unsur-unsur yang penting, memfokuskan pada elemen-elemen yang paling penting, dan mengidentifikasi pola dan motifnya. Dengan cara ini, data yang telah disusutkan akan memberikan gambaran yang lebih terperinci, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data atau menemukan informasi tambahan saat diperlukan.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 134-142

<sup>69</sup> Sugiyono, Metode Penelitian ..... 138

Dalam penelitian ini, data yang direduksi mencakup informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen terkait strategi Pemberdayaan Ekonomi Lokal pada Desa Wisata Yaitu Desa Suci Panti. Berikut adalah jenis data yang direduksi:

a. Hasil Wawancara

- 1) Merangkum tanggapan dari perangkat desa, pengelola desa wisata, dan masyarakat/pengunjung tentang strategi pemberdayaan ekonomi lokal yang diterapkan di Desa Wisata Suci Panti.
- 2) Memilih poin-poin utama seperti efektivitas pemberdayaan, persepsi wisatawan terhadap kualitas produk UMKM dan layanan desa, serta peluang peningkatan fasilitas dan inovasi kegiatan wisata..

b. Hasil Observasi

- 1) Mencatat elemen-elemen penting dari proses operasional di Desa Wisata Suci Panti, seperti interaksi masyarakat dengan wisatawan, pengelolaan produk lokal (kuliner, kerajinan, homestay), serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi desa wisata.
- 2) Memfokuskan pada pola yang menunjukkan kekuatan, seperti keterlibatan aktif masyarakat dan potensi budaya lokal yang kuat, serta kelemahan, seperti keterbatasan fasilitas pendukung wisata dan pengelolaan promosi digital yang masih sederhana.

### 3) Dokumen Pendukung

Menyaring informasi dari dokumen terkait pengelolaan Desa Wisata Suci Panti, seperti laporan kegiatan desa wisata, data kunjungan wisatawan, laporan keuangan BUMDesa, serta catatan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi untuk memahami dampak strategi pemberdayaan ekonomi lokal terhadap peningkatan kunjungan dan kesejahteraan masyarakat.

### 3. Penyajian Data

Langkah ketiga yaitu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, berdasarkan urutan teori yang disajikan. Penyajian data bisa dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan pembaca dalam memahami data-data lapangan yang sudah didapatkan oleh peneliti.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa ada yang mengutarakan memfokuskan pada kalimat dan ada juga yang menjelaskan mengenai makna variabel dalam sesuatu.

## 5. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian guna mengetahui kebenaran data yang telah dikumpulkan.<sup>70</sup> Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data melalui wawancara, lalu dilakukan observasi, kemudian dokumentasi dari satu sumber ke sumber yang lain. Apabila teknik yang dilakukan menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus melakukan diskusi kepada narasumber yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang benar sehingga dapat diberikan kesimpulan mengenai data tersebut.

## 6. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan

desain, penelitian sebenarnya, sampai penulisan laporan selesai:

### a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi yang terkait. Tahap penelitian pra lapangan ini terdapat lima tahapan. Adapun tahapan penelitian tersebut sebagai berikut:

- 1) Memilih lokasi penelitian.
- 2) Terjun langsung ke lokasi penelitian.
- 3) Konsultasi fokus penelitian.
- 4) Menentukan fokus penelitian.

---

<sup>70</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Tulis Ilmian UIN KHAS Jember, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*” (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 32.

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap lapangan peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun tahap lapangan sebagai berikut:

- 1) Memahami latar belakang dan persiapan diri.
- 2) Memasuki lapangan.
- 3) Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian.
- 4) Menganalisis data dengan menggunakan prosedur peneliti yang telah ditetapkan.

c. Tahap Penyelesaian

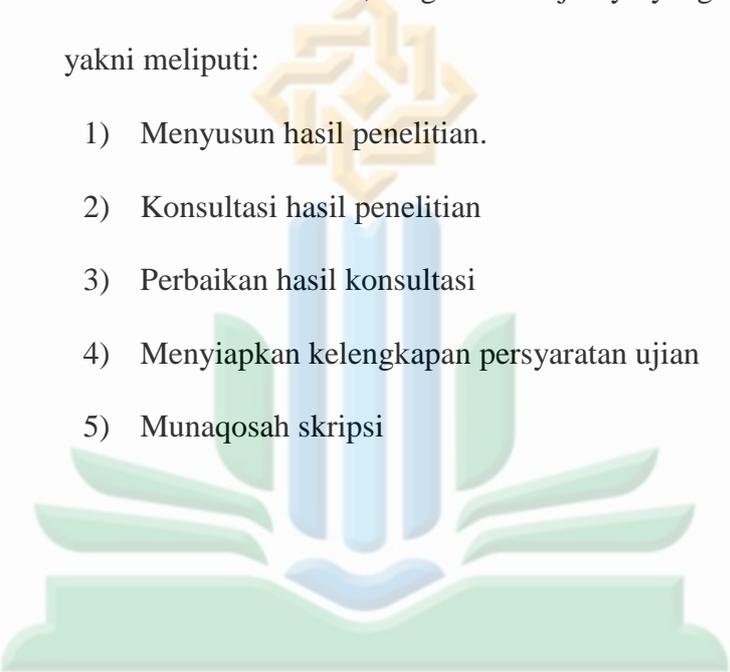
Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Di mana, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena kemungkinan ada revisi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun tahap ini antara lain:

- 1) Penarikan kesimpulan.
- 2) Menyusun data yang ditetapkan.
- 3) Kritik dan saran.

d. Tahap Penelitian Laporan

Pada tahap ini setelah peneliti mendapatkan data dan data tersebut sudah dinamis, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yakni meliputi:

- 1) Menyusun hasil penelitian.
- 2) Konsultasi hasil penelitian
- 3) Perbaiki hasil konsultasi
- 4) Menyiapkan kelengkapan persyaratan ujian
- 5) Munaqosah skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah

Desa Suci, yang terletak di lereng Gunung Argopuro dalam wilayah Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, adalah sebuah komunitas pedesaan yang memadukan sejarah perkebunan, industri rumah tangga, dan pesona alam pegunungan. Secara administratif desa ini terdiri dari tiga dusun Glundengan, Glengseran, dan Gapek dan berada sekitar 14–16 kilometer dari pusat kota Jember; letak itulah yang memberi suasana sejuk dan topografi berbukit yang membentuk pola hidup warganya

Dari sisi ekonomi, Desa Suci bukan hanya mengandalkan pertanian dan peternakan kecil: selama puluhan tahun desa ini berkembang menjadi sentra industri rumah tangga pembuatan peralatan dapur berbahan aluminium dan stainless produk-produk tebal dan tahan yang sudah dikenal sampai luar kabupaten, sehingga banyak pembeli datang langsung ke desa untuk membeli alat dapur. Kehadiran usaha-usaha kecil ini melengkapi aktivitas perkebunan tradisional di sekitar desa.

Jejak sejarah kolonial juga masih tampak di Desa Suci, terutama di Dusun Glengseran, yang menyimpan bekas bangunan pabrik dan kantor perkebunan Sentool dari era kolonial Inggris sisa fasilitas ini menjadi pengingat sejarah perkebunan yang pernah berperan besar di lanskap sosial-ekonomi lokal. Penelitian terbaru bahkan menyorot perkembangan

perkebunan karet Sentool dan bagaimana warisan itu memengaruhi tata ruang dan aktivitas ekonomi setempat.

Namun cerita Desa Suci juga tercatat berwarna pilu: pada pergantian tahun 2006 kawasan Panti, termasuk Desa Suci, diterjang banjir bandang dan longsor yang dahsyat dua gelombang pada malam yang sama mengakibatkan kerusakan rumah, infrastruktur, lahan pertanian, dan usaha rumah tangga, serta menimbulkan korban jiwa dan trauma yang mendalam bagi warga. Dampak bencana ini tercatat luas: jembatan putus, listrik padam, dan ribuan hektar sawah serta fasilitas umum rusak. Sejak bencana itu, kesadaran tentang bahaya banjir bandang dan upaya mitigasi menjadi bagian penting dari pengalaman kolektif warga.

Di sisi lain, kondisi alam Desa Suci yang menyimpan titik-titik cantik seperti Curug/ Air Terjun Tancak dan kawasan agrowisata Sentool membuka potensi pariwisata berbasis desa. Karena lokasinya yang relatif terpencil dan alami, Curug Tancak kerap disebut sebagai destinasi eksotik yang masih jarang dikunjungi, tetapi semakin mendapat perhatian dalam studi dan program pemberdayaan untuk menjadikan Desa Suci sebagai desa wisata mandiri. Upaya-upaya pengembangan pariwisata ini tidak hanya bertujuan menarik pengunjung, tetapi juga meningkatkan kapasitas ekonomi lokal tanpa menggosok kearifan tradisional desa.

Secara keseluruhan, Desa Suci bisa dilihat sebagai contoh desa yang mempertahankan keseimbangan antara jejak sejarah (perkebunan kolonial), kekuatan ekonomi lokal (industri aluminium dan pertanian),

sekaligus menghadapi tantangan lingkungan yang serius (bencana 2006). Dokumentasi tulisan ilmiah, laporan pemerintahan, dan berita lokal yang ada memberi gambaran umum ini, meskipun catatan rinci seperti asal usul nama “Suci”, tahun pembentukan desa, atau profil tokoh pendiri masih jarang terdokumentasi secara publik.<sup>71</sup>

## 2. Visi

Terwujudnya Desa Suci Yang Mandiri Dan Sejahtera

## 3. Misi

- a. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Meningkatkan disiplin Kerja Aparat Pemerintahan Desa.
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat
- d. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan potensi dan produk unggulan masyarakat.
- e. Meningkatkan pelayanan dan menggerakkan partisipasi masyarakat
- f. Membina ketentraman dan ketertiban lingkungan

## 4. Stuktur Organisasi

- a. Kepala Desa : H. Akhmad Suyuthi, M.Pd.I
- b. Sekretaris Desa : Moh. Subandi
- c. Kasi Pemerintahan : Sri Hariani R.
- d. Kasi Kesejahteraan : Mulyono
- e. Kasi Pelayanan : Suparman

<sup>71</sup> PPID Desa Suci, *Profil Desa Suci*, diakses pada 25 November 2025, melalui situs resmi PPID Desa Kabupaten Jember: <https://ppid-desajemberkab.go.id/desa/suci>

- f. Kaur. Tata Usaha : Lukman Hakim
- g. Kaur. Keuangan : Akhmad Rikhwan
- h. Kaur. Perencanaa : Edy Santoso
- i. Kasun. Glundengan : Sutrisno
- j. Kasun. Glengseran : Hafid Rosyid
- k. Kasun. Gaplek : Syaiful Bahri

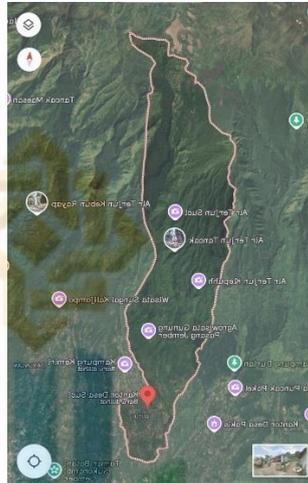
## 5. Gambaran Objek Penelitian

Desa Suci merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Terletak kurang lebih 14 KM dari pusat kota Jember. Desa Suci terletak di lereng Gunung Argopuro dan juga berbatasan dengan Desa Pakis, Desa Panti dan Desa Serut. Typologi wilayah Desa Suci merupakan Desa dengan 61 % wilayahnya berupa Dataran dan 39 % Perbukitan, dengan luas wilayah 2.280 Ha yang terdiri dari pesawahan 379 Ha, ladang 100 Ha, Pemukiman 60 ha, Perkebunan 1,273 Ha, Fasilitas umum 24 Ha, tanah hutan 163,32 Ha, Lahan Kolam + 0,12 Ha, Lain – lain 467,78 Ha, terletak di Ketinggian 220 Meter diatas Permukaan Laut (M.dpl).<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Resha Dwi Ayu Pangesti Mulyono et al., “Pemberdayaan Desa Suci Sebagai Desa Wisata Mandiri Berbasis Digital Virtual,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia* 6, no. 2 (2024): 24, <https://doi.org/10.36722/jpm.v6i2.2285>.

### Peta Desa Suci



### Gambar 4.1

*Sumber: Google Maps Desa Suci Panti*

Pesona alam yang dimiliki Desa Suci menjadi daya tarik bagi wisatawan dikarenakan banyaknya wisata alam yang disuguhkan dan jauh dari hiruk pikuk keramaian suasana kota. Desa Suci memiliki potensi alam yang menjadikannya memiliki beberapa objek wisata seperti Agrowisata Sentool dan air terjun Tancak. Selanjutnya Desa Suci dalam melaksanakan pembangunan fisik material dan mental spiritual tidak lepas dari dukungan Kampung atau lebih dikenal dengan nama Dusun sampai ke tingkat RW dan RT, yang merupakan ujung 37 tombak dalam setiap pelaksanaan pembangunan. Sampai saat ini Desa Suci mempunyai 3 Dusun diantaranya yaitu Dusun Glundengan, Dusun Glengseran, dan Dusun Gaplek dengan 16 RW dan 77 RT. Sarana Pendidikan terdiri dari 8 TK, 5 SD dan 2 SMP. Desa suci merupakan salah satu desa di Kecamatan Panti yang tidak memiliki pasar desa. Potensi wisata yang dimiliki oleh agrowisata boma

desa suci adalah wisata alam.<sup>73</sup> Potensi utama yang menjadi icon agrowisata boma berupa keindahan alam dengan udara yang segar dapat dirasakan saat memasuki daerah perkebunan. gunungpasang. Agrowisata boma selain bisa dinikmati keindahan alamnya juga tersedia spot-spot foto yang menakjubkan. Mayoritas penduduk bermata pencaharian berkebun yang membudidayakan tanaman karet dan kopi. Desa wisata Suci dikelola masyarakat setempat bergabung dengan perumda kahyangan Jember. Pengelolaan yang dilakukan belum maksimal, hal ini terkait dengan kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan agrowisata boma masih kurang, terbatasnya fasilitas pendukung menjadi hambatan pelaksanaan kegiatan pariwisata desa Suci. Desa Suci memiliki beragam keindahan alam yang menjadi daya tarik bagi wisatawan dikarenakan banyaknya kenampakan lingkungan masih dalam kondisi asri, sejuk dan hijau yang disuguhkan juga jauh dari hiruk pikuk keramaian suasana kota. Desa Suci memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata. Hal tersebut telah diwujudkan dengan adanya beberapa objek wisata seperti Wisata Sentol, Monumen Gunung Pasang, Wisata Boma dan Air Terjun Tancak yang terkenal sebagai salah satu air terjun terbaik di Kabupaten Jember.

---

<sup>73</sup> PPID Desa Suci. *Profil Desa Suci*. Diakses 25 November 2025. <https://ppid-desajemberkab.go.id/desa/suci>.

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Peran Pemerintah dalam Mengembangkan Ekonomi Lokal Melalui Desa Wisata

#### a. Fasilitator

Fasilitator dalam konteks pengembangan desa wisata adalah peran pemerintah desa/daerah dalam menyediakan infrastruktur dasar yang dibutuhkan masyarakat maupun wisatawan. Infrastruktur seperti jalan, air bersih, dan listrik menjadi aspek fundamental agar kegiatan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Jalan yang memadai memudahkan akses wisatawan menuju lokasi wisata, listrik yang stabil mendukung kenyamanan serta kebutuhan penerangan maupun usaha lokal, sementara air bersih penting untuk fasilitas umum seperti kamar mandi dan warung makan. Dengan adanya dukungan infrastruktur ini, daya tarik wisata tidak hanya bertumpu pada keindahan alam, tetapi juga pada kenyamanan, keamanan, dan pelayanan yang diterima pengunjung. Sebagaimana hal tersebut telah disampaikan oleh Akhmad Suyuthi selaku Kepala Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember

“Selama ini pemerintah desa berusaha untuk menyediakan sarana dan prasarana dasar yang mendukung desa wisata. Kami sudah memperbaiki akses jalan menuju lokasi wisata supaya lebih mudah dilewati pengunjung, kemudian juga melakukan perbaikan fasilitas umum yang ada di sekitar area wisata. Selain itu, kami memastikan ketersediaan listrik dan air bersih agar wisatawan merasa nyaman ketika berkunjung ke Desa Suci Panti.”<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Akhmad Suyuthi, diwawancarai oleh penulis, Panti, 5 Oktober 2025

Moh. Subandi selaku Sekertaris Desa juga membenarkan pendapat dari informan sebelumnya yang menyatakan bahwa:

“Selama ini kami melihat langsung bagaimana pemerintah desa berupaya memperbaiki akses jalan menuju lokasi wisata. Sebelum ada perbaikan, jalan menuju air terjun maupun area agrowisata cukup sulit dilalui, terutama ketika musim hujan. Sekarang kondisi sudah jauh lebih baik sehingga memudahkan warga maupun wisatawan yang datang. Tidak hanya itu, fasilitas umum seperti mushola dan tempat parkir juga sudah diperhatikan. Menurut kami, langkah ini penting karena wisata tidak hanya soal panorama alam, tetapi juga kenyamanan pengunjung yang datang.”<sup>75</sup>

Siti Munfarida selaku Pelaku UMKM juga membenarkan pendapat dari informan sebelumnya yang menyatakan bahwa:

Perbaikan infrastruktur yang dilakukan pemerintah desa sangat terasa manfaatnya bagi kami yang memiliki usaha di sekitar area wisata. Dengan adanya jalan yang lebih baik, pengunjung lebih banyak datang, sehingga penjualan di warung juga meningkat. Selain itu, listrik yang lancar memudahkan kami untuk menyediakan layanan tambahan, seperti minuman dingin atau penerangan pada sore hari. Air bersih yang disediakan juga sangat membantu karena pengunjung sering memerlukan fasilitas kamar mandi. Kami merasakan betul bahwa pembangunan ini tidak hanya mempermudah wisatawan, tetapi juga meningkatkan pendapatan warga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, tokoh masyarakat, serta pelaku usaha lokal di Desa Suci Panti, dapat disimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur dasar memiliki peran penting sebagai fasilitator pengembangan pariwisata. Perbaikan jalan telah meningkatkan aksesibilitas, penyediaan listrik mendukung kelancaran aktivitas usaha maupun kenyamanan wisatawan, dan ketersediaan air bersih menunjang kebutuhan fasilitas umum.

---

<sup>75</sup> Moh. Subandi, diwawancarai oleh penulis, Panti, 7 Oktober 2025

Pembangunan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisata, tetapi juga memberi manfaat langsung bagi masyarakat sekitar melalui peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Dengan demikian, peran pemerintah desa sebagai fasilitator terbukti krusial dalam mendorong kemajuan desa wisata secara berkelanjutan.

b. Regulator

Regulator berarti peran pemerintah desa dalam membuat aturan atau kebijakan yang mengatur tata kelola desa wisata. Fungsi ini penting agar pengembangan pariwisata tidak berjalan tanpa arah, tetapi memiliki pedoman yang jelas bagi masyarakat dan pelaku usaha. Peraturan desa mencakup pembagian peran masyarakat, mekanisme pengelolaan BUMDes, hingga aturan menjaga kebersihan dan pelestarian lingkungan.

Dengan adanya regulasi tersebut, desa wisata dapat berkembang secara teratur, berkelanjutan, serta memberikan rasa adil dan aman bagi semua pihak yang terlibat. Sebagaimana hal tersebut telah disampaikan oleh Akhmad Rikhwan selaku Sekretaris Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember

“Pemerintah desa juga sudah membuat peraturan desa yang mengatur tata kelola Desa Wisata Suci Panti. Di dalamnya ada pembagian peran masyarakat, bagaimana pengelolaan BUMDes dilakukan, sampai aturan terkait kebersihan dan pelestarian lingkungan. Peraturan ini kami buat supaya pengelolaan desa wisata lebih terarah dan masyarakat punya pedoman yang jelas dalam ikut serta.”<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Akhmad Rikhwan, diwawancarai oleh penulis, Panti, 7 Oktober 2025

Mulyono selaku kasi kesejahteraan juga membenarkan pendapat dari informan sebelumnya yang menyatakan bahwa:

“Kami mengetahui bahwa pemerintah desa memang sudah membuat peraturan desa terkait pengelolaan Desa Wisata Suci. Adanya aturan ini sangat membantu karena masyarakat jadi lebih paham peran masing-masing dalam kegiatan wisata. Misalnya, siapa yang bertugas menjaga kebersihan, siapa yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, dan bagaimana koordinasinya dengan BUMDes. Dengan adanya peraturan ini, segala sesuatu menjadi lebih teratur sehingga tidak menimbulkan kebingungan di lapangan.”<sup>77</sup>

M.Faturrohman selaku warga desa suci juga membenarkan pendapat dari informan sebelumnya yang menyatakan bahwa:

“Sebagai warga yang ikut menyediakan homestay, kami merasakan langsung manfaat dari adanya peraturan desa tentang tata kelola wisata. Aturan tersebut memberi pedoman bagaimana kami harus melayani wisatawan, menjaga lingkungan sekitar, dan berkoordinasi dengan pengelola desa wisata. Selain itu, adanya peran BUMDes membuat usaha kami lebih terarah karena ada wadah resmi yang menaungi. Bagi kami, peraturan desa ini bukan sekadar aturan tertulis, tetapi juga bentuk perlindungan agar masyarakat tetap bisa berusaha dengan nyaman dan adil.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha lokal, dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah desa sebagai regulator berperan besar dalam menjaga keteraturan dan keberlanjutan Desa Wisata Suci Panti. Peraturan desa yang dibuat tidak hanya menjadi pedoman, tetapi juga instrumen yang memastikan setiap pihak memahami tugas dan tanggung jawabnya. Aturan tersebut berdampak positif terhadap keterlibatan masyarakat, peningkatan kualitas layanan wisata, serta perlindungan usaha lokal agar dapat berjalan secara adil. Dengan demikian, kebijakan desa berfungsi

<sup>77</sup> Mulyono, diwawancarai oleh penulis, Panti, 9 Oktober 2025

<sup>78</sup> M.Faturrohman, diwawancarai oleh penulis, Panti, 9 Oktober 2025

sebagai landasan penting yang memperkuat sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pelaku usaha dalam mengembangkan pariwisata.

c. Pembina & Motivator

Peran pemerintah desa sebagai pembina dan motivator tercermin melalui berbagai upaya pendampingan, pelatihan, dan sosialisasi kepada masyarakat. Bentuk kegiatan ini antara lain pelatihan pengelolaan homestay, pengolahan kuliner khas desa, hingga bimbingan pelayanan wisatawan agar sesuai standar yang baik. Selain itu, pemerintah desa juga mendorong warga memanfaatkan teknologi, seperti promosi melalui media sosial dan pemasaran online. Upaya ini tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri untuk ikut serta dalam pengembangan desa wisata, sehingga mereka

mampu bersaing dan mandiri secara ekonomi. Sebagaimana hal tersebut telah disampaikan oleh Akhmad Suyuthi selaku Kepala Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember

”Pemerintah desa rutin mengadakan pelatihan untuk masyarakat, misalnya tentang cara mengelola homestay, mengolah kuliner khas desa, sampai bagaimana melayani wisatawan dengan baik. Kami juga memberikan bimbingan terkait penggunaan teknologi, seperti promosi lewat media sosial dan pemasaran online. Harapannya, warga semakin percaya diri untuk terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata dan bisa memanfaatkan teknologi untuk mendukung usaha mereka.”<sup>79</sup>

Sri Hariani selaku Kasi pemerintahan juga membenarkan pendapat dari informan sebelumnya yang menyatakan bahwa:

<sup>79</sup> Akhmad Suyuthi, diwawancarai oleh penulis, Panti, 5 Oktober 2025

“Kami melihat pemerintah desa cukup aktif memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada warga terkait pengelolaan desa wisata. Misalnya ada pelatihan bagaimana cara mengelola homestay, menjaga kebersihan lingkungan, dan memberikan pelayanan yang ramah kepada wisatawan. Kegiatan seperti ini membuat masyarakat lebih siap ketika terjun langsung di bidang pariwisata. Selain itu, adanya pendampingan dari perangkat desa membuat warga merasa diperhatikan dan tidak bingung harus memulai dari mana.”<sup>80</sup>

Siti Munfarida selaku Pelaku UMKM juga membenarkan pendapat dari informan sebelumnya yang menyatakan bahwa:

“Saya sendiri pernah mengikuti pelatihan yang diadakan pemerintah desa tentang pengolahan kuliner khas. Dari pelatihan itu, saya jadi tahu bagaimana mengemas makanan agar menarik wisatawan, sekaligus belajar memasarkan lewat media sosial. Pemerintah desa juga memberi motivasi supaya kami berani bersaing dan percaya diri menawarkan produk lokal. Dengan adanya pendampingan ini, usaha kuliner saya berkembang lebih baik, dan saya merasa lebih optimis bahwa pariwisata di Desa Suci akan membawa manfaat besar bagi warga.”<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha lokal, dapat disimpulkan bahwa peran pembina dan motivator yang dijalankan pemerintah desa memberikan dampak signifikan bagi kesiapan masyarakat dalam mengelola Desa Wisata Suci Panti. Pelatihan dan sosialisasi membuat masyarakat lebih paham cara mengelola usaha, menjaga kebersihan, serta melayani wisatawan secara profesional. Pendampingan dan motivasi yang diberikan juga menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan keterampilan, serta membantu warga memanfaatkan peluang pariwisata secara optimal. Dengan demikian, pemerintah desa berperan penting dalam membangun

<sup>80</sup> Sri Hariani, diwawancarai oleh penulis, Panti, 15 Oktober 2025

<sup>81</sup> Siti Munfarida, diwawancarai oleh penulis, Panti, 10 Oktober 2025

kapasitas masyarakat agar mampu menjadi pelaku utama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

d. Mediator

Peran pemerintah desa sebagai mediator terlihat dari kemampuannya menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik swasta, komunitas, maupun pemerintah daerah. Kolaborasi ini penting agar pengembangan desa wisata tidak hanya ditanggung desa sendiri, melainkan didukung oleh banyak pihak yang memiliki sumber daya dan jaringan lebih luas. Bentuk kerja sama biasanya berupa promosi wisata, penyelenggaraan event, serta pengembangan paket wisata. Selain itu, keterlibatan komunitas juga memberi nilai tambah dalam aspek konservasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya peran mediator, desa wisata memiliki akses dukungan yang lebih besar untuk berkembang secara berkelanjutan. Sebagaimana hal tersebut telah disampaikan oleh Akhmad Suyuthi selaku Kepala Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember:

“Peran pemerintah desa di sini juga sebagai penghubung. Kami menjalin kerja sama dengan pihak swasta, komunitas pecinta alam, dan juga pemerintah daerah. Kerja sama ini biasanya terkait dengan promosi desa wisata dan pengembangan paket wisata supaya lebih menarik bagi pengunjung. Dengan adanya kolaborasi ini, desa tidak berjalan sendiri, tapi bisa didukung oleh banyak pihak.”<sup>82</sup>

Moh. Subandi selaku Sekertaris Desa juga membenarkan pendapat dari informan sebelumnya yang menyatakan bahwa:

<sup>82</sup> Akhmad Syuthi, diwawancarai oleh penulis, Panti, 5 Oktober 2025

“Kami mengetahui bahwa pemerintah desa sering menjalin kerja sama dengan berbagai pihak luar, termasuk komunitas pecinta alam dan pemerintah daerah. Kerja sama ini biasanya terlihat ketika ada kegiatan promosi atau event di kawasan wisata. Dengan adanya dukungan dari banyak pihak, masyarakat merasa lebih percaya diri karena desa tidak berjalan sendiri. Hal ini juga membuka kesempatan bagi warga untuk ikut serta dalam kegiatan wisata yang lebih besar dan terorganisir.”<sup>83</sup>

Amrizal Feri Ferdianto selaku Penjaga Loket Wisata juga membenarkan pendapat dari informan sebelumnya yang menyatakan bahwa:

“Saya merasakan manfaat langsung dari kerja sama yang dilakukan pemerintah desa dengan pihak swasta. Misalnya, ada agen perjalanan yang ikut mempromosikan paket wisata ke Desa Suci sehingga pengunjung yang datang semakin banyak. Komunitas pecinta alam juga sering membantu dalam kegiatan kebersihan dan konservasi lingkungan. Dengan adanya kolaborasi seperti ini, usaha jasa wisata yang saya jalankan ikut berkembang, dan desa semakin dikenal sebagai tujuan wisata.”<sup>84</sup>

Hasil wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha lokal menunjukkan bahwa peran mediator yang dijalankan pemerintah desa memberikan dampak nyata bagi Desa Wisata Suci Panti. Kerja sama dengan pihak swasta meningkatkan promosi dan kunjungan wisatawan, kolaborasi dengan komunitas membantu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta dukungan pemerintah daerah memperkuat kapasitas pengelolaan wisata. Sinergi ini tidak hanya memperluas jaringan promosi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri masyarakat serta membuka peluang ekonomi baru. Dengan demikian,

<sup>83</sup> Moh. Subandi, diwawancarai oleh penulis, Panti, 7 Oktober 2025

<sup>84</sup> Feri, diwawancarai oleh penulis, Panti, 15 Oktober 2025

peran mediator terbukti menjadi kunci penting dalam memperkuat posisi desa wisata melalui kolaborasi lintas sektor.

e. Pemberi Dukungan

Bentuk bantuan dana, promosi, atau fasilitas lain yang menunjang keberlangsungan desa wisata. Peran pemerintah desa sebagai pemberi dukungan diwujudkan melalui alokasi dana desa, promosi, serta penyediaan fasilitas yang menunjang keberlangsungan pariwisata. Dana desa digunakan untuk memperkuat BUMDes agar dapat mengelola unit usaha wisata, membiayai penyediaan fasilitas umum, serta mendukung kegiatan promosi baik melalui media cetak maupun digital. Selain itu, dukungan juga diberikan dalam bentuk penyelenggaraan event budaya dan kegiatan adat yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memberi ruang bagi masyarakat untuk memasarkan produk lokal.

Dengan adanya peran ini, pengembangan desa wisata dapat berjalan lebih terarah dan manfaat ekonominya lebih nyata bagi warga. Sebagaimana hal tersebut telah disampaikan oleh Akhmad Suyuthi selaku Kepala Desa

Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember

“Sebagian dana desa memang kami arahkan untuk mendukung program desa wisata, karena kami melihat sektor ini punya dampak langsung bagi kesejahteraan masyarakat. Alokasi dana tersebut digunakan untuk beberapa hal, misalnya memperkuat BUMDes agar bisa mengelola unit usaha yang terkait dengan pariwisata, seperti parkir, penyewaan perlengkapan, atau jasa lain yang dibutuhkan wisatawan. Selain itu, dana desa juga kami manfaatkan untuk menyediakan sarana promosi, baik berupa media cetak maupun digital, supaya Desa Suci Panti lebih dikenal luas. Kami juga rutin mengadakan event-event desa, misalnya festival budaya atau kegiatan adat, yang dibiayai sebagian dari dana desa. Event ini terbukti cukup efektif menarik wisatawan, sekaligus menjadi ajang

masyarakat menunjukkan produk lokal mereka. Harapannya, dengan dukungan dana desa, pengelolaan desa wisata bisa lebih terarah, promosi lebih maksimal, dan manfaat ekonominya semakin dirasakan oleh masyarakat.”<sup>85</sup>

Moh. Subandi selaku Sekertaris Desa juga membenarkan pendapat dari informan sebelumnya yang menyatakan bahwa:

“Kami mengetahui bahwa sebagian dana desa memang diarahkan untuk mendukung kegiatan desa wisata. Hal ini terlihat dari adanya pembiayaan fasilitas umum di area wisata, promosi desa, hingga dukungan terhadap BUMDes. Menurut kami, langkah ini tepat karena dengan adanya dana desa, masyarakat bisa merasakan manfaat langsung, terutama dalam hal peningkatan pendapatan. Selain itu, event desa yang dibiayai juga mampu mempererat kebersamaan warga sekaligus menarik wisatawan datang ke Desa Suci.”<sup>86</sup>

Siti Munfarida selaku Pelaku UMKM juga membenarkan pendapat dari informan sebelumnya yang menyatakan bahwa:

“Saya merasakan betul manfaat dari dukungan dana desa terhadap program wisata. Misalnya, ketika ada festival budaya atau kegiatan adat yang dibiayai dana desa, jumlah pengunjung meningkat, dan produk lokal kami ikut terjual lebih banyak. Promosi yang dibuat oleh desa, baik melalui media cetak maupun digital, juga sangat membantu memperkenalkan usaha kami. Dengan adanya dukungan seperti ini, kami sebagai warga merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan usaha kecil, karena tahu pemerintah desa benar-benar serius mendukung sektor pariwisata.”<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha lokal, dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah desa melalui pendanaan, promosi, dan penyediaan fasilitas berperan besar dalam keberlangsungan Desa Wisata Suci Panti. Alokasi dana desa terbukti memperkuat pengelolaan BUMDes, meningkatkan kualitas

<sup>85</sup> Akhmad Suyuthi, diwawancarai oleh penulis, Panti, 5 Oktober 2025

<sup>86</sup> Moh. Subandi, diwawancarai oleh penulis, Panti, 7 Oktober 2025

<sup>87</sup> Siti Munfarida, diwawancarai oleh penulis, Panti, 10 Oktober 2025

promosi, serta mendukung penyelenggaraan event desa yang efektif menarik wisatawan. Dampak positifnya langsung dirasakan masyarakat, baik berupa peningkatan pendapatan usaha lokal maupun tumbuhnya motivasi untuk terlibat dalam sektor pariwisata. Dengan demikian, peran pemberi dukungan menjadi salah satu pilar penting dalam menggerakkan potensi desa wisata secara berkelanjutan.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Desa Wisata**

### **a. Potensi Alam**

keberadaan potensi alam yang melimpah di Desa Suci, seperti kawasan pegunungan, air terjun, dan panorama alam yang masih alami, yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan serta peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis wisata. Sebagaimana hal tersebut telah disampaikan oleh Akhmad Suyuthi selaku Kepala Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember:

“Sejak adanya desa wisata ini, masyarakat merasakan manfaat langsung terutama dalam hal lapangan pekerjaan. Banyak warga yang dulunya tidak memiliki penghasilan tetap, sekarang bisa bekerja sebagai pemandu wisata, mengelola homestay, membuka warung kuliner khas desa, atau menjadi pengrajin souvenir untuk wisatawan. Bahkan ada juga yang bekerja di bidang jasa pendukung, seperti penyedia transportasi lokal dan pengelolaan parkir. Dengan adanya kesempatan ini, masyarakat yang sebelumnya bergantung pada pertanian saja sekarang memiliki alternatif sumber pendapatan lain. Jadi, desa wisata benar-benar membuka ruang baru bagi warga untuk berkarya dan meningkatkan taraf hidup mereka.”<sup>88</sup>

<sup>88</sup> Akhmad Suyuthi, diwawancarai oleh penulis, Panti, 5 Oktober 2025

Sri Hariani selaku Kasi pemerintahan juga membenarkan pendapat dari informan sebelumnya yang menyatakan bahwa:

“Kami melihat sendiri bahwa sejak Desa Suci ditetapkan sebagai desa wisata, banyak peluang kerja baru terbuka untuk masyarakat. Warga yang sebelumnya hanya mengandalkan hasil pertanian kini punya pilihan lain, misalnya menjadi pemandu wisata atau mengelola homestay. Anak-anak muda desa juga lebih bersemangat karena bisa ikut terlibat dalam sektor pariwisata. Perubahan ini terasa nyata karena tingkat partisipasi masyarakat dalam usaha-usaha baru semakin tinggi.”<sup>89</sup>

Siti Munfarida selaku Pelaku UMKM juga membenarkan pendapat dari informan sebelumnya yang menyatakan bahwa:

“Sebagai warga, saya merasakan manfaat langsung dari adanya desa wisata. Dahulu hanya mengandalkan pertanian, sekarang saya bisa membuka warung kuliner khas desa yang ramai pembeli ketika wisatawan datang. Beberapa tetangga saya juga membuka usaha penyewaan perlengkapan dan ada yang membuat kerajinan tangan untuk dijual sebagai oleh-oleh. Kesempatan ini membuat ekonomi keluarga kami lebih stabil, dan kami tidak lagi sepenuhnya bergantung pada hasil pertanian.”<sup>90</sup>

Hasil wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha lokal menunjukkan bahwa keberadaan Desa Wisata Suci Panti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja dan usaha masyarakat. Banyak warga kini dapat memperoleh penghasilan melalui sektor pariwisata, baik dalam bentuk pekerjaan langsung seperti pemandu dan pengelola homestay, maupun usaha pendukung seperti kuliner, kerajinan, dan penyewaan perlengkapan. Dampak positif ini terlihat dari meningkatnya stabilitas ekonomi keluarga serta berkurangnya ketergantungan masyarakat pada

<sup>89</sup> Sri Hariani, diwawancarai oleh penulis, Panti, 15 Oktober 2025

<sup>90</sup> Siti Munfarida, diwawancarai oleh penulis, Panti, 10 Oktober 2025

sektor pertanian saja. Dengan demikian, desa wisata benar-benar membuka peluang baru yang mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa.

b. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan merupakan salah satu dampak paling nyata dari pengembangan Desa Wisata Suci Panti. Kehadiran wisatawan membuka peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan di luar sektor pertanian. Banyak warga kini menjalankan usaha baru seperti kuliner khas desa, kerajinan tangan, homestay, hingga layanan pendukung wisata. Walaupun besarnya pendapatan berbeda-beda, secara umum masyarakat merasakan adanya perbaikan kondisi ekonomi keluarga. Selain itu, keberagaman sumber pendapatan membuat masyarakat lebih stabil secara finansial dan termotivasi untuk terus berinovasi dalam mengembangkan produk maupun jasa yang diminati wisatawan. Sebagaimana hal tersebut telah disampaikan oleh Akhmad Suyuthi selaku Kepala Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember:

“Kami melihat jelas adanya peningkatan pendapatan masyarakat sejak Desa Suci Panti dikembangkan menjadi desa wisata. Warga yang sebelumnya hanya mengandalkan penghasilan dari pertanian sekarang punya tambahan penghasilan dari berbagai aktivitas wisata. Ada yang membuka usaha kuliner khas desa, ada juga yang membuat kerajinan tangan untuk dijual kepada wisatawan, bahkan beberapa sudah menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama. Jadi, masyarakat tidak hanya bergantung pada satu sektor saja, tetapi bisa memanfaatkan peluang dari kunjungan wisatawan. Pendapatan ini memang berbeda-beda, ada yang kecil, ada juga yang cukup besar, tapi secara umum sangat membantu perekonomian keluarga. Hal ini juga menumbuhkan motivasi

masyarakat untuk terus mengembangkan produk lokal agar bisa bersaing dan semakin diminati oleh pengunjung.”<sup>91</sup>

Mulyono selaku kasi kesejahteraan juga membenarkan pendapat dari informan sebelumnya yang menyatakan bahwa:

“Sejak adanya pengembangan Desa Suci Panti sebagai desa wisata, kami memang melihat adanya peningkatan pendapatan pada masyarakat. Misalnya, petani yang dulunya hanya mengandalkan hasil panen, sekarang bisa menambah penghasilan dengan membuka homestay atau menjual produk lokal. Bahkan ibu-ibu rumah tangga juga banyak yang ikut berjualan makanan khas ketika ada kunjungan wisatawan. Jadi, pemasukan warga sekarang lebih beragam dan stabil dibandingkan sebelumnya.”<sup>92</sup>

M.Faturrohman selaku warga desa suci juga membenarkan pendapat dari informan sebelumnya yang menyatakan bahwa:

“Saya pribadi merasakan penghasilan keluarga meningkat setelah desa kami menjadi desa wisata. Dulu hanya mengandalkan pertanian yang hasilnya tidak menentu, tapi sekarang ada tambahan dari usaha kecil-kecilan seperti menjual kerajinan bambu dan makanan ringan. Kalau sedang musim liburan, pendapatan bisa naik cukup banyak. Memang tidak semua sama besar, tapi tambahan penghasilan ini sangat membantu untuk kebutuhan sehari-hari, bahkan sebagian bisa ditabung.”<sup>93</sup>

Hasil wawancara dengan perangkat desa dan pelaku usaha lokal menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Suci Panti berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Warga tidak lagi hanya mengandalkan hasil pertanian yang bersifat musiman, tetapi juga memperoleh pemasukan dari aktivitas wisata. Pendapatan tambahan ini membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, meningkatkan kesejahteraan keluarga, bahkan sebagian bisa ditabung untuk masa depan. Dengan

<sup>91</sup> Akhmad Suyuthi, diwawancarai oleh penulis, Panti, 5 Oktober 2025

<sup>92</sup> Mulyono, diwawancarai oleh penulis, Panti, 9 Oktober 2025

<sup>93</sup> M.Faturrohman, diwawancarai oleh penulis, Panti, 9 Oktober 2025

demikian, desa wisata terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat dan mendorong kemandirian ekonomi lokal.

c. Pemberdayaan UMKM & BUMDes

Pemberdayaan UMKM dan peran BUMDes menjadi aspek penting dalam pengembangan Desa Wisata Suci Panti. BUMDes berfungsi sebagai lembaga resmi yang mengelola unit usaha strategis, seperti penyewaan perlengkapan wisata, pengelolaan area parkir, dan penyediaan kebutuhan logistik. Kehadiran BUMDes membuat pengelolaan usaha lebih teratur, transparan, dan hasilnya dapat dikembalikan untuk kepentingan masyarakat. Di sisi lain, UMKM lokal turut didorong untuk berkembang melalui promosi produk-produk khas desa, seperti kuliner tradisional, minuman lokal, dan kerajinan tangan.

Dukungan ini menjadikan UMKM sebagai salah satu daya tarik tambahan bagi wisatawan sekaligus memperluas pasar produk lokal.

Dengan sinergi antara UMKM dan BUMDes, desa wisata tidak hanya berkembang secara pariwisata, tetapi juga memperkuat ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Sebagaimana hal tersebut telah disampaikan oleh Akhmad Suyuthi selaku Kepala Desa Suci Kecamatan

Panti Kabupaten Jember

“Peran BUMDes di Desa Suci Panti sangat penting dalam mendukung desa wisata. Saat ini BUMDes mengelola beberapa unit usaha yang strategis, seperti penyewaan perlengkapan wisata, pengelolaan area parkir, sampai penyediaan kebutuhan logistik untuk kegiatan wisata. Dengan begitu, masyarakat punya lembaga resmi yang bisa mengatur dan memastikan usaha-usaha tersebut

berjalan baik. Selain itu, kami juga mendorong UMKM lokal untuk terus berkembang. Setiap ada kegiatan promosi desa wisata, produk-produk UMKM seperti makanan khas, minuman tradisional, maupun kerajinan tangan selalu ditampilkan. Hal ini kami lakukan agar produk lokal lebih dikenal oleh wisatawan dan bisa menjadi salah satu daya tarik tambahan. Ke depan, kami ingin BUMDes tidak hanya mengelola usaha pendukung, tapi juga menjadi penggerak utama dalam menghubungkan UMKM lokal dengan pasar yang lebih luas, sehingga manfaat ekonomi bisa lebih merata dirasakan masyarakat.”<sup>94</sup>

Sri Hariani selaku Kasi pemerintahan juga membenarkan pendapat dari informan sebelumnya yang menyatakan bahwa:

“BUMDes di Desa Suci Panti memang kami dorong untuk mengambil peran penting dalam pengelolaan desa wisata. Misalnya, dalam hal parkir dan penyewaan perlengkapan wisata, semuanya dikelola langsung oleh BUMDes agar hasilnya lebih transparan dan bisa kembali ke masyarakat. Kami juga berupaya supaya BUMDes menjadi jembatan bagi pelaku UMKM lokal, sehingga produk mereka tidak hanya dipasarkan di tingkat desa saja, tetapi juga bisa dikenal lebih luas lewat promosi desa wisata.”<sup>95</sup>

M. Faturrohman selaku warga desa Suci juga membenarkan pendapat dari informan sebelumnya yang menyatakan bahwa:

“Sejak ada BUMDes yang aktif mendukung kegiatan wisata, usaha kecil kami terasa lebih terbantu. Produk jajanan khas desa yang saya buat sekarang sering dibawa dalam kegiatan promosi wisata, jadi semakin banyak yang mengenal. Selain itu, ketika ada event desa atau kunjungan wisatawan, UMKM seperti kami selalu dilibatkan untuk menjual produk. Hal ini membuat kami lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus mengembangkan usaha agar bisa bersaing dengan produk luar.”<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara dengan perangkat desa dan pelaku UMKM lokal, dapat disimpulkan bahwa BUMDes berperan penting dalam mengelola unit usaha wisata dan menjadi penghubung bagi UMKM desa

<sup>94</sup> Akhmad Suyuthi, diwawancarai oleh penulis, Panti, 5 Oktober 2025

<sup>95</sup> Sri Hariani, diwawancarai oleh penulis, Panti, 15 Oktober 2025

<sup>96</sup> M. Faturrohman, diwawancarai oleh penulis, Panti, 9 Oktober 2025

untuk memperluas pasar. Transparansi pengelolaan BUMDes memastikan hasil usaha kembali ke masyarakat, sementara keterlibatan UMKM dalam kegiatan promosi dan event desa meningkatkan daya saing produk lokal. Dampak positifnya terlihat dari bertambahnya pengakuan terhadap produk desa, meningkatnya motivasi pelaku UMKM, serta terbukanya peluang ekonomi yang lebih luas. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM dan peran aktif BUMDes menjadi kunci penting dalam mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Desa Suci Panti melalui sektor pariwisata.

d. Kemitraan Multipihak

Kemitraan multipihak merupakan bentuk kerja sama antara masyarakat, pemerintah desa, BUMDes, pihak swasta, komunitas, hingga pemerintah daerah dalam mengembangkan Desa Wisata Suci Panti. Kolaborasi ini menjadi penting karena desa tidak bisa berkembang sendiri tanpa dukungan berbagai pihak. Peran komunitas wisata alam, misalnya, sangat membantu dalam promosi sekaligus menjaga pengelolaan wisata berbasis lingkungan. Di sisi lain, kerja sama dengan dinas pariwisata kabupaten memberikan dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan promosi pada level yang lebih luas. BUMDes bersama masyarakat juga mendapat dukungan dana desa untuk mengelola unit usaha wisata, menyediakan promosi, hingga menyelenggarakan festival budaya. Dengan adanya sinergi ini, potensi wisata desa lebih cepat berkembang karena memanfaatkan sumber daya,

pengalaman, dan jaringan yang lebih luas dari masing-masing pihak. Sebagaimana hal tersebut telah disampaikan oleh Akhmad Suyuthi selaku Kepala Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember

“Kami menilai kerja sama dengan berbagai pihak itu sangat penting, karena desa tidak mungkin berkembang sendiri tanpa dukungan. Maka dari itu, pemerintah desa selalu berusaha mendorong kolaborasi antara masyarakat, pihak swasta, dan juga pemerintah daerah. Saat ini, Desa Suci Panti sudah menjalin kerja sama dengan komunitas wisata alam yang membantu dalam promosi dan pengelolaan kegiatan wisata berbasis lingkungan. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan dinas pariwisata kabupaten, terutama dalam hal pelatihan, pendampingan, dan promosi ke tingkat yang lebih luas. Dengan adanya kolaborasi seperti ini, desa wisata bisa lebih cepat berkembang karena ada sinergi antara berbagai pihak, baik dari segi sumber daya, pengalaman, maupun jaringan yang lebih luas.”<sup>97</sup>

Sri Hariani selaku Kasi pemerintahan juga membenarkan pendapat dari informan sebelum nya yang menyatakan bahwa:

“Sebagian dana desa memang kita arahkan buat mendukung program wisata, soalnya kita lihat langsung dampaknya ke warga. Dana itu dipakai buat banyak hal, misalnya memperkuat BUMDes biar bisa ngelola usaha pendukung kayak parkir, sewa perlengkapan, sampai jasa buat wisatawan. Kita juga manfaatin dana buat promosi, baik lewat media cetak maupun online, biar Desa Suci Panti makin dikenal. Selain itu, kita rutin adain event desa, kayak festival budaya atau kegiatan adat, yang dananya sebagian juga dari desa. Hasilnya lumayan, banyak wisatawan tertarik datang, dan warga juga dapat kesempatan nunjukin produk lokal mereka. Harapannya sih, dengan support dana kayak gini, desa wisata bisa terus berkembang dan manfaat ekonominya makin luas.”<sup>98</sup>

Siti Munfarida selaku Pelaku UMKM juga membenarkan pendapat dari informan sebelum nya yang menyatakan bahwa:

“Bantuan dari desa itu bener-bener kerasa buat usaha kecil kayak kami. Misalnya pas ada event budaya, produk lokal kayak makanan

<sup>97</sup> Akhmad Suyuthi, diwawancarai oleh penulis, Panti, 5 Oktober 2025

<sup>98</sup> Sri Hariani, diwawancarai oleh penulis, Panti, 15 Oktober 2025

khas dan kerajinan pasti dilibatin. Jadi makin banyak orang luar yang tau produk kita. Apalagi ada promosi online yang difasilitasi desa, itu bikin jangkauan usaha jadi lebih luas. Buat kami, dukungan kayak gini bikin semangat buat terus berinovasi. Dari sisi BUMDes, alokasi dana desa bikin kita lebih leluasa ngembangin unit usaha. Jadi bisa lebih tertata, misalnya ngelola parkir, penyewaan perlengkapan wisata, sampai fasilitas umum lainnya. Selain itu, dana promosi juga membantu banget, karena tanpa itu, susah bagi desa buat dikenal luas. Jadi intinya, support dana dari desa bikin roda usaha di BUMDes jalan lancar, dan dampaknya bisa dirasain langsung masyarakat.”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa, pengurus BUMDes, dan pelaku UMKM, dapat disimpulkan bahwa kemitraan multipihak menjadi strategi penting dalam pengembangan Desa Wisata Suci Panti. Kerja sama dengan komunitas wisata mendukung promosi dan konservasi lingkungan, sementara dukungan pemerintah daerah memperkuat kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan. Alokasi dana desa yang dikelola BUMDes juga memberi dampak langsung bagi UMKM lokal, terutama dalam hal promosi dan peningkatan pemasaran produk. Kolaborasi lintas pihak ini tidak hanya memperluas jangkauan promosi wisata, tetapi juga meningkatkan peran masyarakat dan keberlanjutan ekonomi lokal. Dengan demikian, kemitraan multipihak dapat dipandang sebagai fondasi utama bagi perkembangan desa wisata yang inklusif dan berkelanjutan.

#### e. Pengembangan Keterampilan SDM

Pengembangan keterampilan sumber daya manusia (SDM) di Desa Suci Panti dilakukan melalui berbagai program pelatihan yang difasilitasi

<sup>99</sup> Siti Munfarida, diwawancarai oleh penulis, Panti, 10 Oktober 2025

pemerintah daerah maupun universitas mitra desa. Fokus pelatihan diarahkan pada peningkatan kapasitas masyarakat, terutama anak muda dan pelaku UMKM. Beberapa program yang dijalankan antara lain pelatihan pengolahan produk lokal dari hasil pertanian (seperti singkong, jagung, dan kopi), pelatihan packaging agar lebih menarik dan kompetitif, serta pelatihan digital marketing untuk mendukung promosi wisata maupun penjualan produk secara online. Hasilnya cukup signifikan: produk lokal bernilai lebih tinggi, promosi desa wisata lebih luas melalui media sosial, dan anak muda desa lebih percaya diri membuka usaha baru. Sebagaimana hal tersebut telah disampaikan oleh Akhmad Suyuthi selaku Kepala Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember

“Selama ini kita juga dapat banyak dukungan lewat program pelatihan dari pemerintah daerah sama universitas yang kerja sama dengan desa. Dampaknya lumayan besar, terutama buat anak-anak muda. Contohnya, ada pelatihan bikin produk olahan dari hasil pertanian lokal kayak singkong, jagung, sama kopi. Nah, hasilnya bisa dijual dengan harga lebih tinggi dibanding kalau dijual mentahan. Selain itu, pemuda desa juga sering dapat pelatihan digital marketing. Jadi sekarang mereka bisa bikin konten promosi, desain postingan di media sosial, sampai jualan lewat marketplace. Dengan cara ini, produk lokal sama potensi wisata desa bisa lebih dikenal luas. Promosinya nggak cuma mulut ke mulut aja, tapi juga nyampe ke pasar luar daerah. Harapannya, kegiatan pelatihan kayak gini bisa jadi agenda rutin, biar keterampilan warga nggak ketinggalan zaman dan makin siap menghadapi tantangan baru di dunia pariwisata.”<sup>100</sup>

Mulyono selaku kasi kesejahteraan juga membenarkan pendapat dari informan sebelumnya yang menyatakan bahwa:

---

<sup>100</sup> Akhmad Suyuthi, diwawancarai oleh penulis, Panti, 5 Oktober 2025

“Menurut saya pelatihan digital marketing itu paling kerasa manfaatnya. Awalnya kita cuma tahu cara promosi biasa, kayak bikin brosur atau banner. Tapi sekarang kita bisa bikin konten Instagram, TikTok, bahkan jualan online di marketplace. Itu bikin usaha kecil di desa punya peluang lebih luas, nggak hanya nunggu pembeli datang ke lokasi wisata. Selain itu, pelatihan ini bikin kita lebih percaya diri, apalagi banyak yang akhirnya berani buka usaha sendiri karena ngerti cara jualan online. Buat anak muda, ini kesempatan bagus supaya nggak harus keluar desa kalau mau berkembang.”<sup>101</sup>

Siti Munfarida selaku Pelaku UMKM juga membenarkan pendapat dari informan sebelumnya yang menyatakan bahwa:

“Dari sisi UMKM, pelatihan bikin produk olahan lokal tuh bener-bener membantu. Saya sendiri tadinya cuma jual hasil pertanian mentah, kayak singkong sama pisang. Setelah ikut pelatihan, sekarang bisa bikin keripik singkong dengan kemasan yang menarik. Bahkan waktu ada kunjungan wisatawan, produk ini laris banget. Ditambah lagi, ada juga pelatihan soal cara packaging yang rapi dan lebih profesional, jadi produk kami bisa bersaing sama produk luar. Dampaknya jelas, pendapatan nambah dan produk khas desa jadi lebih dikenal. Kalau program kayak gini terus berlanjut, saya yakin UMKM di desa makin berkembang.”<sup>102</sup>

Berdasarkan keterangan dari perangkat desa, pemuda desa, dan pelaku UMKM, dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan SDM memiliki dampak nyata terhadap kemajuan ekonomi Desa Suci Panti. Pelatihan digital marketing meningkatkan kemampuan pemuda dalam berpromosi dan memperluas pasar tanpa bergantung pada wisatawan yang datang langsung. Sementara itu, pelatihan pengolahan hasil pertanian dan packaging memberi nilai tambah pada produk lokal, sehingga UMKM mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Peningkatan kapasitas ini bukan hanya menambah pendapatan masyarakat, tetapi juga

<sup>101</sup> Mulyono, diwawancarai oleh penulis, Panti, 9 Oktober 2025

<sup>102</sup> Siti Munfarida, diwawancarai oleh penulis, Panti, 10 Oktober 2025

memperkuat identitas produk khas desa. Oleh karena itu, program pelatihan dan peningkatan keterampilan perlu dijadikan agenda rutin agar masyarakat lebih siap menghadapi tantangan persaingan di sektor pariwisata maupun ekonomi kreatif.

f. Diversifikasi Produk & Inovasi

Diversifikasi produk dan inovasi menjadi strategi penting Desa Suci Panti untuk menjaga keberlanjutan desa wisata. Pemerintah desa bersama pemerintah daerah dan universitas mitra secara aktif mendorong masyarakat agar tidak hanya menjual produk mentah, tetapi juga mengolahnya menjadi barang yang bernilai tambah. Produk kuliner seperti kopi khas desa, keripik singkong berbagai rasa, hingga minuman herbal berbahan rempah menjadi salah satu unggulan yang diminati wisatawan. Selain itu, kerajinan tangan berbahan bambu dan kayu juga dikembangkan sebagai cenderamata khas desa. Anak muda turut berperan melalui pemanfaatan digital marketing untuk memperluas promosi produk dan destinasi wisata. Dengan adanya diversifikasi ini, Desa Suci Panti tidak hanya menawarkan destinasi wisata alam, tetapi juga pengalaman kuliner dan belanja produk khas yang saling melengkapi. Sebagaimana hal tersebut telah disampaikan oleh Akhmad Suyuthi selaku Kepala Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember

“Salah satu fokus kami di Desa Suci Panti adalah bikin produk wisata yang beragam dan punya nilai tambah. Soalnya kalau produknya itu-itu aja, pengunjung bisa cepat bosan. Makanya, lewat dukungan dari pemerintah daerah dan universitas mitra, warga sering dapat pelatihan inovasi produk. Misalnya bikin olahan makanan dari hasil pertanian lokal, seperti kopi khas desa, keripik

singkong, atau minuman herbal dari rempah. Dengan begitu, hasil panen warga bisa dijual dalam bentuk yang lebih menarik dan harganya juga lebih tinggi. Selain kuliner, ada juga pelatihan bikin kerajinan tangan dari bambu dan kayu yang akhirnya jadi cenderamata untuk wisatawan. Anak muda pun nggak ketinggalan, mereka ikut belajar digital marketing biar bisa bantu promosiin produk dan destinasi wisata lewat media sosial. Harapannya, diversifikasi produk ini bikin desa wisata lebih lengkap: ada tempatnya, ada makanannya, ada oleh-olehnya, semua saling melengkapi.”<sup>103</sup>

Amrizal Feri Ferdianto selaku Penjaga Loket Wisata juga membenarkan pendapat dari informan sebelumnya yang menyatakan bahwa:

“Buat kami pelaku usaha kecil, inovasi produk itu penting banget. Dulu saya cuma jual singkong goreng biasa, sekarang setelah ikut pelatihan bisa bikin keripik singkong dengan berbagai rasa dan kemasan modern. Harganya otomatis jadi lebih tinggi, dan orang luar desa juga tertarik beli karena tampilannya lebih profesional. Selain itu, kalau ada event atau festival di desa, produk olahan kayak gini selalu diburu pengunjung. Jadi, hasil pertanian yang tadinya kurang bernilai, sekarang bisa jadi produk khas yang membanggakan.”<sup>104</sup>

M.Faturrohman Selaku warga desa suci juga membenarkan pendapat dari informan sebelumnya yang menyatakan bahwa:

“Anak muda di desa juga semangat banget kalau urusan inovasi. Banyak teman-teman saya yang ikut pelatihan digital marketing, sekarang jadi bisa bikin konten promosi di Instagram, TikTok, sampai marketplace. Jadi produk kuliner atau kerajinan yang dibuat warga nggak cuma dijual di desa, tapi juga bisa dipasarkan online. Bahkan ada beberapa yang sudah rutin kirim pesanan ke luar kota. Buat kami, inovasi itu bikin desa terasa lebih maju, dan anak muda nggak harus pergi ke kota untuk punya peluang berkembang.”<sup>105</sup>

Dari keterangan pelaku UMKM dan pemuda desa, inovasi produk terbukti memberi dampak nyata terhadap perkembangan ekonomi

<sup>103</sup> Akhmad Suyuthi, diwawancarai oleh penulis, Panti, 5 Oktober 2025

<sup>104</sup> Feri, diwawancarai oleh penulis, Panti, 15 Oktober 2025

<sup>105</sup> M.Faturrohman, diwawancarai oleh penulis, Panti, 9 Oktober 2025

masyarakat. UMKM mampu menghasilkan produk olahan dengan kemasan modern dan nilai jual lebih tinggi, sehingga produk lokal semakin diminati wisatawan maupun konsumen luar desa. Sementara itu, anak muda berkontribusi melalui digital marketing yang memperluas pasar hingga ke luar daerah. Diversifikasi produk ini bukan hanya menambah variasi atraksi wisata, tetapi juga memperkuat identitas Desa Suci Panti sebagai destinasi wisata terpadu yang menawarkan alam, kuliner, dan kerajinan khas.

### **C. Pembahasan Temuan**

#### **1. Peran Pemerintah dalam Mengembangkan Ekonomi Lokal Melalui Desa Wisata**

Hasil penelitian mengenai peran pemerintah dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui desa wisata di Desa Suci Panti Kabupaten Jember menunjukkan bahwa pemerintah desa memiliki peran yang cukup signifikan dalam memfasilitasi berkembangnya potensi wisata lokal. Dari wawancara dengan Kepala Desa, tokoh masyarakat, serta pelaku usaha lokal, diperoleh gambaran bahwa pemerintah desa telah berupaya menjalankan peran sebagai fasilitator dengan menyediakan infrastruktur dasar yang sangat dibutuhkan, seperti perbaikan akses jalan menuju lokasi wisata, penyediaan listrik, dan air bersih. Perbaikan akses jalan misalnya, memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke desa. Hal ini berpengaruh langsung pada peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat

sekitar, khususnya pelaku usaha kecil yang membuka warung, jasa parkir, maupun penyedia homestay. Infrastruktur yang baik juga menciptakan kenyamanan bagi wisatawan sehingga memperkuat citra desa sebagai destinasi wisata yang layak dikunjungi

Temuan ini sejalan dengan teori pengembangan ekonomi lokal yang disampaikan oleh Blakely dalam Supriyadi, bahwa salah satu indikator keberhasilan pengembangan ekonomi lokal adalah tersedianya infrastruktur yang memadai untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.<sup>106</sup> Pemerintah lokal dalam hal ini desa, memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi yang kondusif sehingga kegiatan ekonomi dapat tumbuh dan berkelanjutan. Hal yang ditemukan di lapangan juga memperkuat pandangan Munir bahwa peran pemerintah dalam membangun kelembagaan dan meningkatkan kemampuan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari pembangunan infrastruktur dasar yang memudahkan aksesibilitas.<sup>107</sup>

Selain sebagai fasilitator, pemerintah desa juga berperan sebagai regulator dan pemberi dukungan. Hal ini tampak dari adanya regulasi desa yang mengatur tata kelola wisata, kebersihan lingkungan, dan koordinasi dengan BUMDes dalam pengelolaan aset desa wisata. Pemerintah desa juga mengalokasikan dana desa untuk mendukung kegiatan promosi, festival budaya, dan pelatihan bagi pelaku UMKM.

<sup>106</sup> Supriyadi, E. 2007. Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme dalam Praktek Pendekatan PEL. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota 18(2): 103-123.

<sup>107</sup> Munir, R, dan B. Fitanto. 2007. Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan. LGSP. Jakarta.

Dukungan ini menegaskan bahwa pembangunan desa wisata tidak hanya berhenti pada pembangunan fisik, tetapi juga menyentuh aspek kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat. Tindakan ini sesuai dengan konsep *good governance* yang menekankan pentingnya transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas dalam setiap proses pembangunan. Penelitian terdahulu oleh Clarce Sarliana Maak tentang strategi pengembangan ekowisata juga menemukan bahwa dukungan regulasi pemerintah menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan desa wisata, khususnya dalam konteks pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat.<sup>108</sup>

Tidak hanya sebatas regulator, pemerintah desa juga berperan sebagai mediator dan motivator. Peran ini terlihat dari upaya pemerintah desa menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti komunitas pecinta alam, agen perjalanan wisata, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Jember. Melalui jejaring ini, Desa Suci mendapatkan promosi yang lebih luas sehingga kunjungan wisatawan semakin meningkat. Selain itu, pemerintah desa mendorong adanya pelatihan bagi masyarakat dalam bidang digital marketing, pengolahan hasil perkebunan seperti kopi, serta pengemasan produk agar lebih menarik di pasaran. Upaya ini bukan hanya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, tetapi juga menumbuhkan motivasi masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam mengembangkan desa wisata. Teori pemberdayaan masyarakat

---

<sup>108</sup> Maak, C. S., Muga, M. P. L., & Kiak, N. T. (2022). Strategi pengembangan ekowisata terhadap ekonomi lokal pada Desa Wisata Fatumnasi. *OECOMICUS Journal of Economics*, 6(2), 102-115.

yang menekankan pada *capacity building* relevan dengan temuan ini, karena pemerintah tidak hanya hadir sebagai penyedia fasilitas, melainkan juga sebagai penggerak yang membangun kepercayaan diri masyarakat untuk berinovasi.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Siti Mulyati yang menunjukkan bahwa upaya pemerintah desa dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui desa wisata di Desa Lubuk Beringin juga menekankan pada pembangunan infrastruktur serta pemberdayaan masyarakat.<sup>109</sup> Namun, penelitian Mulyati menyoroti bahwa kurangnya akses jalan menjadi penghambat utama, sementara di Desa Suci Panti, perbaikan akses jalan justru menjadi salah satu keberhasilan nyata pemerintah desa. Di sisi lain, temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Dian Ayuningtyas dkk. yang menekankan bahwa peran pemerintah desa tidak hanya sebatas pembangunan fisik, tetapi juga dalam membangun peraturan, memberikan dukungan moral, serta memfasilitasi masyarakat melalui pelatihan dan pembinaan.<sup>110</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah desa dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui Desa Wisata Suci Panti terwujud dalam tiga dimensi utama. Pertama, sebagai fasilitator,

---

<sup>109</sup> Mulyati, S., & Supardal, S. (2023). Upaya Pemerintah Desa dalam Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Desa Wisata: Studi di Desa Lubuk Beringin Kabupaten Bungo. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 4512-4521.

<sup>110</sup> Ayuningtyas, D., Lestari, H., & Rostyaningsih, D. (2023). Peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata edukasi gerabah. *Journal of Public Policy and Management Review*, 12(3), 13-31.

pemerintah menyediakan infrastruktur dasar yang menunjang kegiatan wisata. Kedua, sebagai regulator dan pemberi dukungan, pemerintah menyusun regulasi dan mengalokasikan dana desa untuk memperkuat kelembagaan desa wisata. Ketiga, sebagai mediator dan motivator, pemerintah membangun jejaring dengan berbagai pihak serta mendorong partisipasi aktif masyarakat melalui pelatihan dan pembinaan. Peran-peran ini membuktikan bahwa keberadaan pemerintah desa sangat krusial dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis pada potensi lokal. Temuan ini menguatkan teori-teori pengembangan ekonomi lokal serta konsisten dengan hasil penelitian terdahulu, sehingga memberikan gambaran nyata bagaimana pemerintah desa menjadi penggerak utama dalam transformasi Desa Suci Panti menuju desa wisata yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Desa Wisata**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi lokal melalui Desa Wisata Suci Panti tidak terlepas dari adanya faktor pendukung sekaligus penghambat yang memengaruhi dinamika pembangunan di desa tersebut. Dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi, tampak bahwa dukungan terbesar datang dari potensi alam Desa Suci yang memang memiliki daya tarik wisata yang khas, seperti keberadaan air terjun Tancak, agrowisata Gunung Pasang, serta

hamparan perkebunan kopi dan karet yang menyejukkan. Potensi alam ini telah menjadi modal dasar yang memberikan peluang besar bagi masyarakat desa untuk mengembangkan usaha berbasis wisata, baik berupa warung makan, homestay, maupun penjualan hasil kerajinan dan produk olahan lokal. Hal ini sesuai dengan pendapat Yoeti yang menekankan bahwa desa wisata terbentuk atas dasar kekhasan dan keaslian potensi alam maupun budaya yang dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.<sup>111</sup>

Selain faktor alam, dukungan juga datang dari keberadaan pemerintah desa yang cukup responsif terhadap kebutuhan pembangunan. Pemerintah desa mengalokasikan dana desa untuk perbaikan jalan, pengadaan fasilitas umum, serta promosi wisata melalui festival budaya. Dukungan ini memperlihatkan adanya kemauan politik (political will) pemerintah desa untuk mendorong pariwisata sebagai motor penggerak ekonomi lokal. Di samping itu, keberadaan BUMDes menjadi faktor pendukung lain yang penting, karena BUMDes berperan dalam mengelola sebagian aset wisata, menyalurkan keuntungan bagi masyarakat, serta menjadi wadah kerja sama dengan pihak luar. Hal ini sejalan dengan teori Blakely dan Bradshaw (1994)<sup>112</sup> yang menyebutkan bahwa pengembangan ekonomi lokal memerlukan sinergi antara

---

<sup>111</sup> Putri, L. R. (2020). Pengaruh pariwisata terhadap peningkatan PDRB Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, 21(1).

<sup>112</sup> Supriyadi, E. 2007. Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme dalam Praktek Pendekatan PEL. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 18(2): 103-123.

pemerintah, masyarakat, dan lembaga lokal agar peluang usaha dapat tercipta dan dipelihara secara berkelanjutan.

Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan sebagian masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan potensi wisata. Misalnya, beberapa warga membuka warung makan di sekitar area wisata, menyediakan homestay sederhana, serta menjadi pemandu bagi pengunjung. Meskipun partisipasi masyarakat belum merata, keterlibatan ini telah memberi dampak positif berupa peningkatan pendapatan dan terbukanya lapangan pekerjaan baru. Hal ini selaras dengan temuan penelitian Lisa Maulida di Desa Wisata Kampoeng Lama, di mana partisipasi masyarakat menjadi faktor penting yang memperkuat dampak ekonomi lokal dari pengembangan desa wisata.<sup>113</sup>

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya sejumlah faktor penghambat yang cukup signifikan. Hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia. Sebagian besar masyarakat Desa Suci berpendidikan rendah dan belum memiliki keterampilan memadai dalam bidang pariwisata maupun pengelolaan usaha. Hal ini mengakibatkan pengelolaan wisata belum maksimal, misalnya dalam pelayanan kepada wisatawan, pengolahan hasil perkebunan, maupun strategi pemasaran digital. Hambatan ini sesuai dengan penelitian Muhammad Tsani Aththoriq dkk. di Desa Pagubugan Banyumas, yang menunjukkan bahwa

---

<sup>113</sup> Astri Sri Rezeki Harahap et al., “Analisis Pengembangan Pariwisata Bagi Ekonomi Lokal (Studi Kasus: Desa Wisata Kampoeng Lama, Kec. Pantai Labu Kab. Deli Serdang)” 23, no. 2 (2025).

keterbatasan inovasi dan kapasitas SDM menyebabkan stagnasi dalam pertumbuhan desa wisata.<sup>114</sup>

Selain itu, minimnya kesadaran masyarakat untuk terlibat aktif juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa warga masih beranggapan bahwa pengembangan wisata adalah tanggung jawab pemerintah desa semata, sehingga partisipasi mereka rendah. Kurangnya kesadaran ini menurunkan daya dorong kolektif yang seharusnya menjadi kekuatan utama dalam membangun desa wisata berbasis komunitas. Hambatan ini memperlihatkan masih lemahnya konsep *community development* yang seharusnya menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan objek, dalam pembangunan.

Hambatan lain yang ditemukan adalah keterbatasan fasilitas pendukung wisata, seperti area parkir, tempat penginapan yang layak, serta sarana promosi digital. Meskipun pemerintah desa telah berupaya melakukan perbaikan, namun belum mampu memenuhi kebutuhan yang terus berkembang seiring meningkatnya jumlah wisatawan. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya kenyamanan wisatawan, sehingga memengaruhi citra desa wisata di mata pengunjung. Kendala fasilitas ini juga pernah ditemukan oleh Siti Mulyati dalam penelitiannya di Desa Lubuk Beringin, di mana keterbatasan infrastruktur dan akses jalan menjadi penghambat utama dalam pengembangan desa wisata.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Muhammad Tsani Aththoriq et al., "Pengembangan Ekonomi Lokal Terhadap Daya Tarik Wisata Pagubugan Di Desa Melung, Banyumas," *PADAIDI: Journal of Tourism Dedication* 1, no. 2 (2024): 159–66, <http://journal.poltekiparmakassar.ac.id/index.php/padaidi>.

<sup>115</sup> Mulyati, S., & Supardal, S. (2023). Upaya Pemerintah Desa dalam Pengembangan

Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan adanya keseimbangan antara faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ekonomi lokal melalui Desa Wisata Suci Panti. Faktor pendukung utamanya adalah potensi alam yang unik, dukungan pemerintah desa melalui regulasi dan dana desa, peran BUMDes, serta keterlibatan sebagian masyarakat dalam usaha kecil. Sementara faktor penghambatnya meliputi rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi, dan keterbatasan fasilitas pendukung wisata.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pengembangan desa wisata memerlukan kerja sama lintas pihak yang lebih kuat, terutama dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan memperluas dukungan infrastruktur. Faktor pendukung yang ada dapat menjadi modal utama, tetapi tanpa mengatasi hambatan yang ada, pengembangan ekonomi lokal berbasis desa wisata di Desa Suci Panti belum dapat berjalan optimal. Dengan kata lain, pengembangan desa wisata di Desa Suci masih berada pada tahap berkembang, sehingga membutuhkan strategi lanjutan yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan fasilitas untuk menuju desa wisata mandiri.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Peran Pemerintah dalam Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Desa Wisata di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember*, dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa memiliki peran yang cukup strategis dalam mengembangkan potensi wisata sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Peran tersebut terlihat dari tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan program, dan pemberdayaan masyarakat.

1. pemerintah desa telah melakukan langkah perencanaan melalui penyusunan dokumen pembangunan seperti RPJMDes, RKPDes, dan APBDes, yang sebagian dialokasikan untuk kegiatan pengembangan wisata. Pemerintah turut mengidentifikasi potensi wisata alam seperti Boma Gunung Pasang, Air Terjun Tancak, Rimba Camp, dan Sentoal, serta potensi budaya dan ekonomi masyarakat. Hal ini sesuai dengan pembahasan yang menunjukkan bahwa pemerintah telah menginisiasi pembangunan sarana pendukung, akses jalan, dan penataan lingkungan wisata.
2. Dalam aspek pelaksanaan, pemerintah desa bekerja sama dengan pihak eksternal seperti Dinas Pariwisata Jember, mahasiswa KKN, dan kelompok masyarakat dalam upaya rehabilitasi lingkungan, promosi awal potensi wisata, kegiatan penanaman pohon, edukasi masyarakat, hingga pendampingan UMKM lokal. Pembahasan menunjukkan bahwa kolaborasi

ini menjadi faktor penting untuk mendorong tumbuhnya aktivitas wisata dan ekonomi kreatif di Desa Suci.

3. Pemerintah desa juga menjalankan peran pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, pembinaan UMKM, penguatan kegiatan PKK, dan berbagai program sosial. Namun, pembahasan menegaskan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata masih belum optimal. SDM yang terbatas, kurangnya inovasi, dan minimnya pemahaman wisata berkelanjutan menjadi kendala utama yang menghambat pengembangan desa wisata.

Secara keseluruhan, peran pemerintah Desa Suci sudah berjalan tetapi belum maksimal, karena masih terdapat hambatan berupa keterbatasan fasilitas, belum terbentuknya kelembagaan khusus wisata, minimnya promosi, dan rendahnya keterlibatan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan desa wisata di Desa Suci membutuhkan penguatan kapasitas SDM, peningkatan koordinasi lintas sektor, pembangunan fasilitas wisata yang lebih memadai, serta strategi promosi yang lebih terarah agar dapat memberikan dampak ekonomi lokal yang signifikan dan berkelanjutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah desa perlu lebih memperkuat strategi pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan keterampilan di bidang pariwisata, pengolahan produk lokal, serta pemasaran digital. Selain itu,

pemerintah desa juga perlu meningkatkan promosi desa wisata melalui kerja sama dengan dinas pariwisata, agen perjalanan, serta pemanfaatan media sosial agar Desa Suci lebih dikenal luas.

2. Bagi Masyarakat Desa Suci : Masyarakat diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam pengelolaan desa wisata. Kesadaran kolektif bahwa pariwisata bukan hanya tanggung jawab pemerintah tetapi juga peluang bagi kesejahteraan bersama perlu ditingkatkan. Masyarakat dapat memanfaatkan potensi lokal untuk menciptakan usaha kreatif seperti homestay, kuliner khas, maupun kerajinan tangan yang bernilai ekonomi.
3. Bagi BUMDes dan Lembaga Desa BUMDes perlu memperluas perannya tidak hanya sebagai pengelola aset wisata, tetapi juga sebagai pusat inovasi desa dengan menyediakan modal usaha, wadah pemasaran, serta fasilitasi kerja sama dengan pihak swasta maupun pemerintah daerah. Dengan demikian, BUMDes dapat menjadi motor utama penggerak ekonomi lokal yang lebih profesional dan berkelanjutan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini masih terbatas pada aspek peran pemerintah desa dan faktor pendukung serta penghambatnya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian dengan meneliti dampak ekonomi desa wisata secara kuantitatif terhadap pendapatan masyarakat, atau menyoroti lebih dalam aspek partisipasi pemuda dan kelompok perempuan dalam pengembangan desa wisata.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Afandi, Sunarti dan Luchman Hakim. (2017). “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Bahari Pulau Gili Noko Kabupaten Gresik (Studi Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 49 No.1.
- Alawiyah, T., & Setiawan, F. (2021). Pengentasan kemiskinan berbasis kearifan lokal pada masyarakat desa. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 15(2), 131-154.
- Almuhim, A. T., & Habibullah, H. (2023). Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian. *Jebesh: Journal Of Economics Business Ethic And Science Histories*, 1(1), 177-185.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember(2025), data diolah pada, 9 oktober 2025, <https://jemberkab.bps.go.id/id/pressrelease/2025/03/03/348/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-jember-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember(2025), data diolah pada, 9 oktober 2025, <https://jemberkab.bps.go.id/id/pressrelease/2025/03/03/348/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-jember-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Chatra, A., Dirna, F. C., Alhakim, R., Pujiriyani, D. W., Rosardi, R. G., Maulinda, I., ... & Juansa, A. (2025). *Potensi Dan Sektor Unggulan Ekonomi Desa*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Deliana, D., Purbosaputro, E., Sunyoto, S., Sujatmiko, S., & Suyamto, S. (2024). Memperkuat Identitas Lokal dalam Globalisasi Melalui Pariwisata dan Pelestarian Budaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1561-1573.
- Dewi Sarah Simbolon, Julita Sari, Yowisa Yolanda Purba, Nurtia Indah Siregar, Risa Salsabila, Yohana Manulang (2021), *Peranan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur*
- Dinda Ayu Sekarini. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Mojokerto (Studi Pada Desa Wisata Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto). 2024
- Etika Ari Susanti, Imam Hanafi, Romula Adiono, *Jurnal Administrasi Publik (JAP), Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)*, 1(4), h.33
- Fadlina, S. (2023). Analisis Pengembangan Desa Wisata Ekonomi Kreatif Di

Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 11(1), 31.

- Fasa, A. W. H., Berliandaldo, M., & Prasetio, A. (2022). Strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan di Indonesia: Pendekatan analisis PESTEL. *Kajian*, 27(1), 71-88.
- Fauzan, H. (2024). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Tangerang: INDOGO MEDIA.
- Hasanah, H., & Suprianik, S. (2022). Green Economy Dan Halal Economy Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 10(02), 98-103.
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Harahap, Astri Sri Rezeki, Putri Filza Salsabila, Lisa Maulida, Mohammad Harry Pranata, and Sari Wulandari. “ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA BAGI EKONOMI LOKAL (STUDI KASUS: DESA WISATA KAMPOENG LAMA, KEC. PANTAI LABU KAB. DELI SERDANG)” 23, no. 2 (2025).
- Pangesti Mulyono, Resha Dwi Ayu, Hendrawan Santosa Putra, Andriana Andriana, and Taufik Kurrohman. “Pemberdayaan Desa Suci Sebagai Desa Wisata Mandiri Berbasis Digital Virtual.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia* 6, no. 2 (2024): 78. <https://doi.org/10.36722/jpm.v6i2.2285>.
- Tsani Aththoriq, Muhammad, Priska Ananda, Inna Af, idatul Mukaromah, Muhamad Abdan Zulfa, Sirfi Nur Fitriani, Siti Maghfiroh, et al. “Pengembangan Ekonomi Lokal Terhadap Daya Tarik Wisata Pagubugan Di Desa Melung, Banyumas.” *PADAIDI: Journal of Tourism Dedication* 1, no. 2 (2024): 159–66. <http://journal.poltekparmakassar.ac.id/index.php/padaidi>.
- Hidayatullah, M. F., Susanti, V., & Salsabila, R. N. S. (2023). Strategi Literasi Digital Marketing pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Jember. *Mabny: Journal of Sharia Management and Business*, 3(2), 115-120.
- Inti Krisnawati (2021). *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi. Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya*.2(4). h.213
- John W. Creswell *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar 2015), 231.
- Maspuha, I. H., Ardiansyah, R., & Darmawan, R. (2025). Peran Stakeholders

Dengan Pendekatan Pentahelix Pada Pengembangan Desa Wisata Bulak, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu. *JURNAL MATA PARIWISATA*, 4(2), 41-47.

- Musari, K., Diartho, H. C., Pratiwi, A., Umami, M. R., Fardian, M. I., Shahrin, A. A., ... & Masruroh, N. (2022). Islam dan Green Economics: Diskursus Konsep Islam Tentang Ekonomi Hijau Serta Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia-Jejak Pustaka (Vol. 1). Jejak Pustaka.
- Nasional, B. P. P., & Nasional, B. P. P. (2014). Perlindungan sosial di Indonesia: Tantangan dan arah ke depan. *Direktorat Perlindungan dan Kesejahteraan Masyarakat. Jakarta.*
- Nikmatul Masruroh & Supriani, Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif, *Jurnal Global Education* Vol.1 No.2 (2023),74-84
- Qoriani, H. F., Fahmi, M. F., & Shodiq, M. J. (2025). Pengoptimalan Digital Demi Mewujudkan Umkm Era Revolusi 4.0 Digatedung Jember Nusantara. *Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 39-46.
- Rachmawati, E. (2021). *Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata*. Syiah Kuala University Press.
- Rahmat, A., Suci, A., & Abdillah, M. R. (2023). Menuju Transformasi Desa Kreatif: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, 2(4), 271-278.
- Reza Kurniawan Abka, I Made Murdana (2023). *Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata Alternatif di Lombok Tengah*. Vol.2 No.2
- Riadi, L., Febrianto, A., & Saifuddin, S. (2021). Pengembangan Ekonomi Pesantren Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Islam Nusantara*, 5(2), 78-89.
- Rudina, M. T., & Dyastari, L. (2022). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 10(4), 796-806.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 134-142
- Susanti, R., Purwandari, S., & Prilosadoso, B. H. (2024). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal dan Collaborative Governance-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka.
- Syafitri, W., Sakti, R. K., & Bintoro, N. S. (2024). mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif melalui perencanaan fiskal daerah: best practice dari kota batu, jawa timur. *journal Central Publisher*, 2(9), 2624-2633.

- Syah, F. (2017). Strategi mengembangkan desa wisata.
- Syahza, A., & Suarman, S. (2013). Strategi pengembangan daerah tertinggal dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 14(1), 126-139.
- Achmad Afandi, Sunarti dan Luchman Hakim. (2017). “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Bahari Pulau Gili Noko Kabupaten Gresik (Studi Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 49 No.1.
- Ahimsa Putra, Fenomenologi agama: Pendekatan Fenomenologi untuk memahami agama,
- Akhmad Fauzy, Metode Sampling (Banten: Universitas Terbuka,2019), 125.  
Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: CV. Alfabeta,
- Annisa, W. S., & Tristiani, I. N. (2025). Inovasi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa Sukowidi Kecamatan Panekan). *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 230-244.
- Antara, M., & Arida, S. (2015). Panduan pengelolaan desa wisata berbasis potensi lokal. Konsorium Riset Pariwisata Universitas Udayana, 23.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2023). Statistik Indonesia 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bagas Lanang Semesta, Ute Lies Siti Khadijah , Kasno Pamungkas (2025). *Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Nagrog, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya*. 3(1)
- Dewi Sarah Simbolon, Julita Sari, Yowisa Yolanda Purba, Nurtia Indah Siregar, Risa Salsabila, Yohana Manulang (2021), *Peranan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur*
- Dian Ayuningtyas, Hesti Lestari, Dewi Rostyaningsih. *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah*, h.2
- Dian Ayuningtyas, Hesti Lestari, Dewi Rostyaningsih. *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah*, h.2
- Dinda Ayu Sekarini. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Mojokerto (Studi Pada Desa Wisata Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto). 2024
- Drs. Purwono, S.IP., M.Si. “ modul 1 dasar-dasar dokumentasi” 1.2

- Etika Ari Susanti, Imam Hanafi, Romula Adiono, *Jurnal Administrasi Publik (JAP), Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)*, 1(4), h.33
- Etika Ari Susanti, Imam Hanafi, Romula Adiono, *Jurnal Administrasi Publik (JAP), Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)*, 1(4), h.33
- Hafidzha Alfaisa Mandhaputri, Aribowo, Teta Riasih (2023). *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Pengembangan Ekonomi Lokal Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Karamatwangi (Studi Kasus di Kawasan Pengembangan Kentang, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut)*. Vol.5 No.2. h.120
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Indonesia, R. (2014). Undang-undang republik indonesia nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Inti Krisnawati (2021). Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi. *Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya*.2(4). h.213
- Inti Krisnawati (2021). Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi. Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya.2(4). h.213
- Ismi Arifiana Rahmandari, Sutardi, Rido Ashabul Kahfi, Lalu Ahmad Rahmad, I Made Putra Suryantara, MS Hambali (2024), *Analisis Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Wisata Guna Meningkatkan Penghasilan Asli Desa Di Desa Dasan Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 202*, 2(1), h.84
- Ita Ulumiyah (2013), *Peran Pemerintah Desa dalam Mmeberdayakan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang*
- Kampung (SDGS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan, *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* Vol.3 No.2 (2022), 267-285
- Kementerian Imigrasi dan Permasalahatan (Direktorat Jendral Imigrasi) dan Mobile Positioning Data, data diolah pada 9 Oktober 2025, <https://kemenpar.go.id/>
- Mukhirto & Fathoni, Strategi Pemerintah Desa Ganduh Kepuh Terhadap Pengembangan Wisata Objek Religi, *Journal Of Community Development and Disaster Management*. Vol.4 No.1 (2022), 23-25.

- Munir, R, dan B. Fitanto. 2007. Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan. LGSP. Jakarta.
- Nikmatul Masruroh & Suprianik, Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui
- Nurul Widyawati Islami Rahayu dkk, Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung (SDGS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan, *Jurnal Manajemen dan Keuangan*
- Nurul Widyawati Islami Rahayu dkk, Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
- Oktaviani, D, dan Sardjito.2012. Pengembangan Industri Berbasis Perikanan dengan Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Tuban. *Jurnal Teknik POMITS* 1(1): 1-5.
- Oktaviani, D, dan Sardjito.2012. Pengembangan Industri Berbasis Perikanan dengan Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Tuban. *Jurnal Teknik POMITS* 1(1): 1-5.
- Pendidikan Ekonomi Kreatif, *Jurnal Global Education* Vol.1 No.2 (2023),74-84
- Rara Sugiarti , Istijabatul Aliyah , Galing Yudana (2016). Cakra Wisata. *Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi*. Vol.17 No.2
- Reza Kurniawan Abka, I Made Murdana (2023). *Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata Alternatif di Lombok Tengah*. Vol.2 No.2
- Reza Kurniawan Abka, I Made Murdana (2023). *Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata Alternatif di Lombok Tengah*. Vol.2 No.2
- shadiyati, S., & Wahed, M. (2019). Pengembangan Ekonomi Lokal.
- Singgalen, Y. A., & Prasadja, H. (2025). *Pariwisata Berbasis Komunitas*. Penerbit Widina.
- Sishadiyati, S., & Wahed, M. (2019). Pengembangan Ekonomi Lokal.
- Steffy Adelia Tindi. *Peranan Pemerintah Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Studi Di Desa Pineleng Dua Kecamatan Pineleng*
- Sugiman (2018). Binamulia Hukum. *Pemerintah Desa*. Vol.7 No.1
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 218.
- Supriyadi, E. 2007. Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal:

Pragmatisme dalam Praktek Pendekatan PEL. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota 18(2): 103-123.

*Syariah* Vol.3 No.2 (2022), 267-285

Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Tulis Ilmian UIN KHAS Jember, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*” (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 32.

Valentine Queen Chintary, Asih Widi Lestari (2016), *Peran Pemerintah Desa dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*

*Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol.2 No.2 (2012), 271-304

Maak, C. S., Muga, M. P. L., & Kiak, N. T. (2022). Strategi pengembangan ekowisata terhadap ekonomi lokal pada Desa Wisata Fatumnasi. *OECOMICUS Journal of Economics*, 6(2), 102-



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran-1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Desa Wisata Di Desa Suci Panti Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peran pemerintah dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui desa wisata</li> <li>Faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan ekonomi lokal melalui desa wisata?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peran pemerintah</li> <li>Ekonomi lokal</li> <li>Desa wisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Peran pemerintah</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Fasilitator</li> <li>Regulator</li> <li>Pemberi Dukungan</li> <li>Mediator &amp; Motivator</li> </ol> </li> <li><b>Ekonomi Lokal</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Membuka peluang kerja</li> <li>Peningkatan pendapatan masyarakat</li> <li>Pemberdayaan UMKM</li> <li>Penguatan jaringan kerja sama</li> <li>Peningkatan keterampilan masyarakat</li> </ol> </li> <li><b>Desa wisata</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Desa Wisata</li> </ol> </li> </ol>	Informan: <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Desa : H. Akhmad Suyuthi, M.Pd.I</li> <li>Sekretaris Desa : Moh. Subandi</li> <li>Kasi kesejahteraan : mulyono</li> <li>Kasi keperintahan : sri hariani r.</li> <li>Pelaku UMKM : Siti Munfarida</li> <li>Warga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian: Kualitatif</li> <li>Jenis penelitian: Deskriptif</li> <li>Lokasi penelitian: Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.</li> <li>Teknik pemilihan subjek penelitian: Teknik Purposive</li> <li>Teknik pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>dokumentasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui desa wisata ?</li> <li>Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan ekonomi lokal melalui desa wisata?</li> </ol>

			Rintisan b. Desa Wisata Berkembang c. Desa Wisata Maju d. Desa Wisata Mandiri	desa suci : M.Faturrohman g. Penjaga Locket Wisata : Amrizal Feri Ferdianto  Dokumen Foto-foto bersama informan, Peran Pemerintah, pengembangan Desa wisata.		
--	--	--	--	---	--	--

Sumber Data: Diolah oleh Peneliti (2025).

*Lampiran-2***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN****Yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Sayyid Perdana Putra  
 NIM : 212105020084  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
 Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E

Jember, 03 November 2025  
 Saya yang menyatakan



**Sayyid Perdana Putra**  
 NIM. 212105020084

*Lampiran-3***PEDOMAN WAWANCARA****“PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI  
LOKAL MELALUI DESA WISATA DI DESA SUCI PANTI  
KABUPATEN JEMBER”**

Wawancara adalah suatu teknik perbincangan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak yang bersangkutan, yakni yang diwawancarai (narasumber) dan pewawancara atau penanya (mengajukan wawancara). Data-data yang dibutuhkan peneliti salah satunya berasal dari wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kasi Kesejahteraan, Kasi Pemerintahan, Pelaku UMKM, Warga, dan Penjaga Loker Wisata. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Desa Wisata Di Desa Suci Panti Kabupaten Jember.

**A. Daftar pertanyaan****1. Kepala Desa**

- a. Bagaimana peran pemerintah desa dalam mengembangkan Desa Wisata Suci Panti?
- b. Apa kebijakan atau regulasi desa yang dibuat untuk mendukung desa wisata?
- c. Bagaimana strategi pemerintah desa dalam membangun kerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat?
- d. Dukungan apa saja yang diberikan pemerintah desa (dana, infrastruktur, promosi)?
- e. Apa kendala utama yang dihadapi pemerintah desa dalam pengembangan wisata?

**2. Sekretaris Desa**

- a. Bagaimana peran administratif pemerintah desa dalam pengelolaan Desa Wisata?
- b. Apakah ada alokasi khusus dari dana desa untuk kegiatan wisata?
- c. Bagaimana koordinasi antar perangkat desa dalam mendukung program wisata?
- d. Apa bentuk laporan atau evaluasi terkait perkembangan desa wisata?

**3. Kasi Kesejahteraan**

- a. Apakah desa wisata memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat?
- b. Bagaimana pengelolaan program pemberdayaan masyarakat terkait desa wisata?
- c. Apakah ada pelatihan atau pendampingan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat?
- d. Bagaimana partisipasi kelompok rentan (perempuan, pemuda) dalam kegiatan wisata?

**4. Kasi Pemerintahan**

- a. Bagaimana regulasi dan kebijakan desa mendukung pengembangan wisata?

- b. Apakah ada peraturan desa khusus tentang desa wisata?
  - c. Bagaimana pemerintah desa memastikan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan?
  - d. Apa saja hambatan birokrasi yang dihadapi?
5. Pelaku UMKM
- a. Apakah desa wisata memberikan peluang usaha baru bagi Anda?
  - b. Produk apa saja yang Anda jual di desa wisata?
  - c. Bagaimana dukungan pemerintah desa terhadap UMKM?
  - d. Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam pemasaran produk?
  - e. Apakah ada pelatihan atau pendampingan dari pemerintah?
6. Warga Desa
- a. Bagaimana pandangan Anda tentang adanya desa wisata?
  - b. Apakah desa wisata memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga Anda?
  - c. Apakah Anda ikut terlibat dalam kegiatan desa wisata?
  - d. Apa kendala yang dirasakan masyarakat dalam mengembangkan wisata?
  - e. Menurut Anda, apa yang perlu diperbaiki agar desa wisata lebih maju?
7. Penjaga Locket Wisata
- a. Bagaimana kondisi kunjungan wisatawan di Desa Suci Panti?
  - b. Apakah ada peningkatan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun?
  - c. Bagaimana fasilitas dan layanan yang tersedia untuk wisatawan?
  - d. Apa saja kendala dalam pengelolaan tiket atau pelayanan wisatawan?
- e. Dukungan apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas layanan wisata?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran-4

## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68138 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : 4127 / Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/10/2025

01 Oktober 2025

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

**Kepala Desa Suci Panti Kabupaten Jember**

Gaplek, Suci, Kec. Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68153

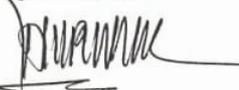
Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Sayyid Perdana Putra  
NIM : 212105020084  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Peran Pemerintah dalam Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Desa Wisata di Desa Suci Panti Kabupaten Jember di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
**Nuri Widyawati Islami Rahayu**



*[Handwritten mark]*

## Lampiran-5

## SURAT SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN PANTI DESA SUCI**

Sekretariat : Jln. Irian No : 01 Suci – Panti Kode Pos : 68153.

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 470/38/35.09.14.2005/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **AKHMAD SUYUTHI, M.Pd.I.**  
 Jabatan : Kepala Desa Suci  
 Alamat : Desa Suci - Kecamatan Panti

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : **SAYYID PERDANA PUTRA**  
 NIM : 212105020084  
 Prodi : Ekonomi Syari'ah  
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
 Universitas : Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan penilaian kegiatan sebagai berikut :

No	Uraian	Baik – Cukup - Kurang
1	Disiplin	Baik
2	Kerjasama	Baik
3	Pendekatan Kepada Masyarakat	Baik
4	Penyusunan dan Pelaksanaan Program Kegiatan	Baik

**Menerangkan bahwa :**

- Nama Mahasiswa tersebut di atas benar - benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul :  
 “Peran Pemerintah dalam pengembangan ekonomi lokal melalui Desa wisata di desa Suci Panti Kabupaten Jember“

➤ di :

Desa : SUCI  
 Kecamatan : PANTI  
 Mulai Tanggal : 01 OKTOBER s/d 28 OKTOBER 2025

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Suci, 28 Oktober 2025  
 Kepala Desa Suci

**AKHMAD SUYUTHI, M.Pd.I.**

## Lampiran-6

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

## Lampiran-6

## Jurnal Kegiatan Penelitian

Nama : Sayyid Purbana Putra  
 Nim : 212105020084  
 Judul : Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui  
 Desa Wisata Di Desa Suci Panti Kabupaten Jember  
 Alamat : Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	25 agustus 2025	Observasi desa suci	
2	01 Oktober 2025	Pengajuan surat izin penelitian	
3	05 Oktober 2025	Wawancara dengan Kepala Desa: H. Akhmad Suyuthi, M.Pd.I	
4	07 Oktober 2025	Wawancara dengan Sekretaris Desa : Moh. Subandi	
5	09 Oktober 2025	Wawancara dengan Kasi kesejahteraan : mulyono	
6	10 Oktober 2025	Wawancara dengan Pelaku UMKM : Siti Munfarida	
7	12 Oktober 2025	Observasi dan dokumentasi wisata desa suci	
8	15 Oktober 2025	Wawancara dengan Kasi pemerintahan : sri hariani r.	
9	23 Oktober 2025	Wawancara dengan Warga desa suci : M.Faturrohman	
10	25 Oktober 2025	Wawancara dengan Penjaga Loket Wisata : Amrizal Feri Ferdianto	
11	28 Oktober 2025	Pemberian surat izin penelitian dari desa suci	

Jember, 28 Oktober 2025  
 Kepala desa suci  
 H. Akhmad Suyuthi, M.Pd.I



Lampiran-7

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Desa



Wawancara dengan Sekertaris Desa



Wawancara dengan Pelaku  
UMKM



Wawancara dengan Sri Hariani R.



Wawancara dengan M. Faturrohman



Wawancara dengan Amrizal  
Feri Ferdianto



Area Taman Bermain



Taman Wisata Boma



Pos Karcis Wisata Boma

## Lampiran-8

## SURAT KETERANGAN SCREENING TURNITIN

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b>  <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b></p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550          Fax (0331) 427005 e-mail: <a href="mailto:febi@uinkhas.ac.id">febi@uinkhas.ac.id</a> Website: <a href="http://uinkhas.ac.id">http://uinkhas.ac.id</a></p>	 
--	--	--

---

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI!**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Sayyid Perdana Putra  
 NIM : 212105020084  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Judul : Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Desa Wisata di Desa Suci Panti Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Oktober 2025  
 Operator Aplikasi Turnitin  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Luluk Musfiroh



## Lampiran-9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: febl@uinkhas.ac.id Website: http://febl.uinkhas.ac.id




---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : *1579*/Un.22/D.5.KP.4/KM.05.00/11/2025

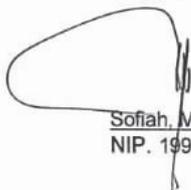
Kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Sayyid Perdana Putra  
 NIM : 212105020084  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Judul Skripsi : Peran Pemerintah dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui  
 Desa Wisata di Desa Suci Panti Kabupaten Jember

Benar-benar telah menyelesaikan bimbingan Proposal Penelitian Skripsi dan mohon  
 diperkenankan mengikuti Ujian Skripsi.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER  
 Jember, 03 November 2025

<p>A.n Dekan          Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah</p>  <p>Sofiah, M.E          NIP. 199105152019032005</p>	<p>Pembimbing,</p>  <p>Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., MM          NIP. 198509152019032005</p>
--	---



*Lampiran-10*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



**SURAT KETERANGAN**

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sayyid Perdana Putra  
NIM : 212105020084  
Program Studi/Fakultas : Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	V	
2	Matrik Penelitian	V	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	V	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	V	
5	Surat Izin Penelitian	V	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	V	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	V	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	V	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		V
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	V	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	V	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	V	
13	Biodata	V	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 3 November 2025  
Pembimbing

  
**Siti Indah Purwani Yuwana, S.Si., M.M**  
NIP. 198509152019032005



*Lampiran-11***PERNYATAAN SITASI KARYA DOSEN**

Dengan ini, Peneliti yang Beridentitas,

Nama : Sayyid Perdana Putra  
 Nim : 212105020084  
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Judul : Telah melakukan sitasi/ Menyandur Karya Dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Sebanyak (5/ Lima) Karya yang terdiri atas:

No	Nama Dosen	Judul Karya	Jenis Refrensi	Refrensi	Dikutip Hal
1.	Hasanah, H., & Suprianik, S. (2022).	Green Halal Economy Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global	Jurnal	Hasanah, H., & Suprianik, S. (2022). Green Economy Dan Halal Economy Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global. Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi), 10(02), 98-103.	98-103.
2.	Hidayatullah, M. F.. (2023).	Strategi Literasi Digital Marketing pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh PLUT Kabupaten Jember	Jurnal	Hidayatullah, M. F., Susanti, V., & Salsabila, R. N. S. (2023). Strategi Literasi Digital Marketing pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Jember. Mabny: Journal of Sharia Management and Business, 3(2), 115-120.	119
3.	Fauzan, H. (2024).	Sistem Pengendalian Manajemen	Buku/e-book	Fauzan, H. (2024). Sistem Pengendalian Manajemen. Tangerang:	17

				INDOGO MEDIA.	
4.	Qoriani, H. F. (2025).	Pengoptimalan Digital Demi Mewujudkan UMKM Era Revolusi 4.0 di Gedung Jember Nusantara	jurnal	Qoriani, H. F., Fahmi, M. F., & Shodiq, M. J. (2025). Pengoptimalan Digital Demi Mewujudkan Umkm Era Revolusi 4.0 Dgedung Jember Nusantara. <i>Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat</i> , 3(1), 39-46.	40
5.	Setianingrum Nurul (2022)	ISLAM DAN GREEN ECONOMICS: Diskursus Konsep Islam Tentang Ekonomi Hijau Serta Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia	Buku/e-book	Musari, K., Diartho, H. C., Pratiwi, A., Umami, M. R., Fardian, M. I., Shahrin, A. A., ... & Masruroh, N. (2022). Islam dan Green Economics: Diskursus Konsep Islam Tentang Ekonomi Hijau Serta Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia-Jejak Pustaka (Vol. 1). Jejak Pustaka.	161

*Lampiran-12***BIODATA PENULIS****Data Diri:**

Nama : Sayyid Perdana Putra  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 28 Desember 2002  
 Nim : 212105020084  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Prodi : Ekonomi Syariah  
 Alamat : Jl. Jember-Ambulu, RT 004/RW 001  
 Krajan Utara, Kertonegoro, Jenggawah,  
 Jember  
 No. Telp : 081230285296  
 Email : [sayyidperdana217@gmail.com](mailto:sayyidperdana217@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

1. TK Kurnia (2008-2009)
2. SDN Jenggawah 02 (2009-2015)
3. SMPN 01 Jenggawah (2015-2018)
4. SMA Nurul Jadid (2018-2021)
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-2025).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R